PERAN GURU DALAM MENGHADAPI SISWA YANG KURANG FOKUS SAAT MENULIS DI KELAS I SDN 025 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

Oleh:

ALFRIANA GUNARWIANTI

2286206056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

PERAN GURU DALAM MENGHADAPI SISWA YANG KURANG FOKUS SAAT MENULIS DI KELAS I SDN 025 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

ALFRIANA GUNARWIANTI

2286206056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

Persembahan:

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, serta pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah kehidupan saya. Persembahan ini juga saya tujukan kepada keluarga yang selalu hadir memberikan semangat dan motivasi, para dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan, serta semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala bentuk kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik serta keberkahan dari Allah SWT. Aamiin.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfriana Gunarwianti

NPM 2286206056

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya maupun pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 6 Juli 2026

Yang Menyatakan,



ALFRIANA GUNARWIANTI

NPM. 2286206056

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENGHADAPI SISWA YANG KURANG FOKUS SAAT MENULIS DI KELAS I SDN 025 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI
ALFRIANA GUNARWIANTI
2286206056

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 08 Juli 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Euis Kusumarini, S. Pd., M. Pd NIDN. 1102117304	.....	08 Juli 2026
Pembimbing I	: Eka Selvi Handayani, S. Pd., M. Pd NIDN. 1116098602	.....	08 Juli 2026
Pembimbing II	: Ratna Khairunnisa, S. Pd., M. Pd NIDN. 1119098902	.....	08 Juli 2026
Penguji	: Hani Subakti, S. Pd., M. Pd NIDN. 1119018902	.....	08 Juli 2026

Samarinda, 08 Juli 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP

Dr. Nur Agus Salim, S. Pd., M. Pd
NIK. 2022.084.293

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU DALAM MENGHADAPI SISWA YANG KURANG FOKUS SAAT MENULIS DI KELAS I SDN 025 SAMARINDA UTARA

TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

ALFRIANA GUNARWIANTI

NPM. 2286206056

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univertas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 08 Juli 2026

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd	Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1116098602	NIDN. 1119098902

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIK. 2016.089.215

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus Saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026**.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penyusunan skripsi ini menjadi perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan, proses belajar, serta pengalaman berharga yang sangat berarti bagi penulis. Dalam setiap tahap yang dilalui, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya bimbingan, dukungan, perhatian, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan rasa hormat yang mendalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M. T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan fasilitas yang sangat memadai dalam perkuliahan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbani, M. Pd selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda , atas dukungan kebijakan akademik yang memfasilitasi kelancaran studi penulis.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P., selaku Wakil Rektor II Bidang Umum dan Kepegawaian Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas sarana dan prasarana kampus yang mendukung proses pembelajaran.
4. Bapak Dr. Suyanto, M. Si., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas bimbingan dan pembinaan di bidang kemahasiswaan selama penulis menempuh pendidikan.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S. Pd., M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi kesempatan penulis untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M. Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S. Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus selaku Dosen Pembeimbing II yang luar biasa telah memberikan pelayanan yang sangat baik di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan merelakan waktu dan tenaganya untuk membimbing, mengajar, dan mengarahkan penulis agar skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Samsul Adianto, S. Pd., M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidkan Guru Sekolah Dasar telah memberikan pelayanan yang sangat baik di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Eka Selvi Handayani, S. Pd., M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah telah membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada menulis sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
10. Bapak Hani Subakti, S. Pd., M. Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Kepala Sekolah SDN 025 Samarinda Utara yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
12. Guru Kelas I SDN 025 Samarinda Utara yang telah bersedia menjadi informan penelitian, memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan selama proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

13. Siswa Kelas I SDN 025 Samarinda Utara yang telah berpartisipasi dan bekerja sama selama kegiatan penelitian berlangsung, sehingga penulis memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
14. Teman-Teman PGSD yang telah membantu khususnya teman kelas c angkatan 2022 yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama skripsi ini dibuat.
15. Bapak Gunadi, S. Pd dan Ibu Siti Nuryati, serta anggota keluarga lainnya yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan moral maupun material kepada penulis.
16. Teruntuk saudara kembar penulis, Alfriani Gunarwianti dan teman dekat penulis, Aufaa Salsabila yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama menempuh masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
17. Kepada penulis sendiri, yaitu Alfriana Gunarwianti terima kasih atas kesabaran dan keteguhan yang telah dijalani selama proses penyusunan skripsi ini. Di tengah kelelahan, keraguan, serta berbagai keterbatasan yang menyertai, penulis terus berupaya untuk bertahan, bangkit, dan melanjutkan langkah hingga seluruh rangkaian proses dapat diselesaikan. Setiap usaha, air mata, dan doa yang menyertai perjalanan ini menjadi saksi bahwa penulis telah berjuang dengan sungguh-sungguh dan tidak menyerah pada keadaan.

Samarinda, 06 Juli 2026

Penulis



ALFRIANA GUNARWIANTI

NPM. 2286206056

ABSTRAK

Alfriana Gunarwianti, 2286206056, 2026, Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus Saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I**: Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.** Pembimbing II: **Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru, faktor penyebab kurangnya fokus siswa, serta strategi guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek satu guru dan empat siswa kelas I. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan pengelola kelas melalui pendampingan, penggunaan metode yang menarik, pemberian motivasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Kurangnya fokus siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sedangkan strategi guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan fokus, keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan menulis siswa.

Kata kunci: Peran Guru, Fokus Belajar, Menulis Permulaan, Siswa Kelas I, Sekolah Dasar.

RIWAYAT HIDUP



Penulis, Alfriana Gunarwianti lahir pada tanggal 13 April 2004 di Gunung Seteleng. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Gunadi dan Ibu Siti Nuryati. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2009 di TK Manuntung Penajam dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 003 Penajam pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Penajam Paser Utara pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Penajam Paser Utara pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidkan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program Strata satu (S-1) pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2025 bulan Agustus penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sidomulyo Samarinda Ilir selama satu bulan. Kemudian pada bulan September tahun 2025 penulis mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 025 Samarinda Utara hingga bulan November. Untuk menyelesaikan program studi PGSD di FKIP UWGM penulis melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus Saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
RIWAYAT HIDUP x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Fokus dan Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Kegunaan Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 7
A. Deskripsi Konseptual 7
B. Kajian Penelitian Relevan 16
C. Alur Pikir 18
D. Pertanyaan Penelitian 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Jenis Penelitian 21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 21
C. Sumber Data 21
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 22
E. Keabsahan Data 32
F. Analisis Data 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 36

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian 36
B. Hasil Penelitian 36
C. Pembahasan 71
BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian 19
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2023) 32
Gambar 3. 2 Analisis Data Kualitatif, Sumber: Miles dan Huberman 35
Gambar 4. 1 Peran Guru Sebagai Pendidik 54
Gambar 4. 2 Peran Guru Sebagai Pengajar 55
Gambar 4. 3 Peran Guru Sebagai Pembimbing 56
Gambar 4. 4 Peran Guru Sebagai Motivator 57
Gambar 4. 5 Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas 58
Gambar 4. 6 Peran Guru dalam Menghadapi Fokus Siswa Saat Menulis di Kelas 59
Gambar 4. 7 Peran Guru dalam Menghadapi Faktor Penyebab Kurang Fokus siswa 60
Gambar 4. 8 Strategi Guru dalam Menghadapi Kurang Fokus Siswa 61
Gambar 4. 9 Evaluasi Pembelajaran Penilaian Fokus dan Hasil Menulis Siswa 62
Gambar 4. 10 Foto dan Kegiatan Observasi dengan (MNI) Siswa Kelas I 63
Gambar 4. 11 Foto dan Kegiatan Observasi dengan (MD) Siswa Kelas I 64
Gambar 4. 12 Foto dan Kegiatan Observasi dengan (MA) Siswa Kelas I 65
Gambar 4. 13 Foto dan Kegiatan Observasi dengan (HK) Siswa Kelas I 67
Gambar 4. 14 Bagan Triangulasi Teknik 68

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data Wawancara dengan Wali Kelas I SDN 025 Samarinda Utara mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. 36

Tabel 4. 2 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Kelas I mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Kondisi Fokus Siswa saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara.....39

Tabel 4. 3 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Kelas I mengenai Peran Guru dalam Faktor Penyebab Kurang Fokus Siswa saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara.....42

Tabel 4. 4 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Kelas I mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara.....44

Tabel 4. 5 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru mengenai Evaluasi Pembelajaran Penilaian Fokus dan Hasil Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara.....47

Tabel 4. 6 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Siswa mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara.....49

Tabel 4. 7 Informasi Koding Gambar 4. 14 Triangulasi Teknik.....69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koding Penelitian.....82
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi.....88
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara.....90
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Kelas I dan Siswa Kelas I.....95
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi.....96
Lampiran 6 Jawaban Wawancara Guru Kelas I.....97
Lampiran 7 Jawaban Wawancara Siswa Kelas I.....101
Lampiran 8 Jawaban Wawancara Siswa Kelas I.....103
Lampiran 9 Jawaban Wawancara Siswa Kelas I.....105
Lampiran 10 Jawaban Wawancara Siswa Kelas I.....107
Lampiran 11 Hasil Observasi Guru Kelas I.....109
Lampiran 12 Hasil Observasi Siswa Kelas I.....110
Lampiran 13 Hasil Observasi Siswa Kelas I.....111
Lampiran 14 Hasil Observasi Siswa Kelas I.....112
Lampiran 15 Hasil Observasi Siswa Kelas I.....113
Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data.....114

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dan universal dalam kehidupan manusia. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari manusia karena tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami perkembangan maupun membentuk peradaban dan kebudayaan (Suryani et al., 2023). Pendidikan berfungsi membimbing dan mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai bagian dari masyarakat. Setiap anak di Indonesia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi. Dalam membahas pendidikan, terdapat sejumlah unsur yang saling berkaitan, antara lain pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah sebagai tempat belajar, kurikulum yang diterapkan, buku sebagai sumber belajar, dan berbagai komponen penting lainnya yang mendukung proses pendidikan. Dari sejumlah unsur tersebut, guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023).

Guru merupakan pendidik yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menerapkan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurikulum sendiri merupakan suatu sistem yang berisi rencana dan pengaturan mengenai materi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, menanamkan nilai-nilai karakter, serta mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan bersemangat dalam belajar. Dengan perannya tersebut, guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan di sekolah (Marsela Yulianti et al., 2022). Tidak hanya menyampaikan materi, guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu peserta didik menggali dan mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Guru bertugas menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, menanamkan

nilai-nilai karakter, serta mendorong siswa agar aktif, kreatif, dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Peran tersebut menjadi semakin krusial ketika guru berhadapan dengan siswa kelas rendah, khususnya kelas I, yang kerap mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus saat kegiatan menulis. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut mampu memberikan pendampingan yang tepat dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat kembali berkonsentrasi dan terlibat secara optimal dalam proses belajar (Maskur et al., 2021).

Kemampuan menulis dan rasa percaya diri merupakan dua aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini pada peserta didik sekolah dasar, terutama pada siswa kelas I. Kedua hal tersebut menjadi pondasi bagi keberhasilan belajar mereka di jenjang berikutnya. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika menulis karena kurang mampu mempertahankan fokus selama kegiatan belajar berlangsung di kelas (Kinanti et al, 2025). Ada beberapa alasan mengapa siswa kurang fokus saat menulis dikelas, yaitu karena siswa kelas I kemampuan konsentrasi mereka masih berkembang, sehingga mudah terganggu oleh keadaan atau aktivitas di sekitarnya. Di sisi lain, keterampilan motorik halus dan penguasaan dasar menulis yang belum matang membuat anak cepat merasa lelah dan akhirnya kehilangan ketertarikan untuk menulis. Kondisi emosional juga berpengaruh, misalnya rasa tidak percaya diri, takut melakukan kesalahan, atau suasana hati yang kurang baik, yang dapat menurunkan perhatian saat kegiatan menulis berlangsung. Lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung, metode mengajar yang monoton, serta kurangnya latihan dan pendampingan menulis di rumah semakin menambah kesulitan anak untuk tetap fokus selama pelajaran (Hulwah & Ahmad, 2022).

Dalam situasi tersebut, guru memegang peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat membantu siswa tetap berkonsentrasi saat menulis. Keberhasilan pembelajaran menulis bukan hanya bergantung pada metode yang dipilih, melainkan juga pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberi motivasi, serta memberikan perhatian atau bimbingan secara individual kepada siswa. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik agar anak tetap terlibat dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, peran guru menjadi unsur kunci dalam mengatasi masalah kurangnya fokus menulis pada siswa kelas rendah.

SDN 025 Samarinda Utara merupakan salah satu sekolah dasar negeri terletak di wilayah Kota Samarinda dengan berbagai macam karakteristik siswa yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Sekolah dasar ini juga mengalami situasi serupa, di mana pada kelas I masih ditemui siswa yang kurang konsentrasi saat menulis di kelas. Terdapat beberapa siswa kurang fokus saat menulis di kelas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu seperti suasana kelas yang ribut dan tidak nyaman, teman yang mengganggu ketika kegiatan menulis berlangsung dikelas, serta anak mudah lelah dan bosan ketika menulis di kelas berlangsung. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena apabila tidak ditangani sejak dini, dapat berdampak pada perkembangan kemampuan akademik siswa pada tahapan selanjutnya. Oleh sebab itu, diperlukan peran guru berupa upaya dan strategi yang tepat untuk membantu siswa agar mampu berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam kegiatan menulis di kelas. Dengan demikian untuk memajukan pendidikan yang bermutu dapat terwujud apabila proses pembelajaran dirancang untuk membantu siswa mempertahankan fokus dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, maka saya sebagai penulis mengangkat judul **"**Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus Saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai peran guru dalam menangani masalah kurang fokus siswa saat menulis, sekaligus menjadi masukan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah berikut diidentifikasi sebagai subjek penelitian:

1. Terdapat beberapa siswa kelas I di SDN 025 Samarinda Utara masih kurang mampu mempertahankan fokus saat kegiatan menulis berlangsung di kelas.
2. Sebagian siswa kelas I mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar karena kemampuan konsentrasinya masih berkembang.

3. Sebagian siswa belum memiliki keterampilan motorik halus dan kemampuan dasar menulis yang optimal sehingga cepat merasa lelah dan kehilangan minat dalam menulis.
4. Faktor emosional seperti kurang percaya diri, takut salah, dan suasana hati yang kurang baik turut memengaruhi fokus siswa saat menulis.
5. Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan menulis belum sepenuhnya menarik perhatian siswa.
6. Dukungan dan latihan menulis di rumah masih kurang sehingga sebagian siswa kesulitan mengikuti kegiatan menulis di sekolah.
7. Peran guru dalam mengatasi kurang fokus menulis siswa belum diterapkan secara optimal, terutama dalam hal pendampingan, motivasi, dan pengelolaan kelas.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

   Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

2. Rumusan Masalah
   a. Bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026?

   b. Apa saja faktor penghambat serta strategi yang dilakukan guru untuk membantu siswa mempertahankan fokus saat kegiatan menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam menangani siswa yang mengalami kurang fokus ketika kegiatan menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.
2. Menjelaskan berbagai faktor penghambat serta upaya atau strategi yang diterapkan guru untuk membantu siswa agar lebih mampu berkonsentrasi saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran

2025/2026.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pembelajaran di kelas rendah yang berkaitan dengan peran guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan fokus saat menulis. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan teori serta model pembelajaran yang mendukung peningkatan konsentrasi dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran guru, fokus belajar, ataupun kemampuan menulis pada tingkat pendidikan dasar.

2. Kegunaan praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru mengenai berbagai strategi dan langkah yang dapat diterapkan untuk menangani siswa yang kurang mampu mempertahankan fokus saat menulis. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memperbaiki metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap peserta didik, serta pemanfaatan media belajar yang lebih menarik dan sesuai karakteristik siswa kelas rendah. Dengan demikian, guru dapat menjalankan proses pembelajaran.

   b. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas I meningkatkan fokus dan ketertarikan dalam kegiatan menulis melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan menyenangkan. Dengan adanya peran guru yang optimal dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta pengelolaan kelas yang kondusif, siswa diharapkan mampu lebih berkonsentrasi saat menulis, meningkatkan kemampuan menulis permulaan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan muncul informasi dan pemahaman bagi orang tua mengenai betapa pentingnya memberikan dukungan serta membiasakan anak berlatih menulis di rumah untuk membantu meningkatkan fokus dan kemampuan menulis mereka. Dengan adanya wawasan tersebut, orang tua diharapkan dapat terlibat lebih aktif dalam mendampingi dan memberi dorongan kepada anak, sehingga anak menjadi lebih siap dan percaya diri saat mengikuti kegiatan menulis di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal. Temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas atau media pembelajaran yang lebih mendukung, serta kebijakan yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan agar masalah kurangnya fokus belajar dapat diatasi sejak dini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik sejenis, baik terkait peran guru, fokus belajar siswa, maupun keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pembanding sekaligus membuka peluang bagi pengembangan penelitian lebih lanjut pada konteks, pendekatan, materi, ataupun jenjang pendidikan yang berbeda.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Guru dan Perannya dalam Pembelajaran

Guru merupakan tenaga pendidik yang memegang peranan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dituntut untuk mampu menerapkan kurikulum secara efektif di sekolah. Adapun kurikulum adalah suatu sistem yang berisi perencanaan dan pengaturan terkait materi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar (Marsela Yulianti et al., 2022).

Guru adalah sosok yang berperan strategis sebagai teladan bagi peserta didik, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan belajar maupun dalam sikap, perilaku, serta kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Segala bentuk perkataan, tindakan, dan cara guru berinteraksi di lingkungan sekolah berpotensi menjadi contoh yang diikuti oleh peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk senantiasa menunjukkan sikap berintegritas, bertanggung jawab, dan berperilaku positif agar dapat memberikan pengaruh yang baik dalam membangun karakter serta kepribadian peserta didik secara maksimal (Salmaa Salsabilah et al., 2021).

Sebagai pendidik, guru memegang peranan yang krusial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Mutu pembelajaran, tercapainya tujuan pendidikan, serta perkembangan peserta didik sangat bergantung pada kompetensi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, peran guru menjadi unsur yang sangat penting dalam menciptakan proses pendidikan yang berjalan secara efektif dan bermakna (Diana Ayu Ramadhani, 2022). Berdasarkan definisi diatas dapat kita simpulkan, bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membina, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, sikap, dan

pengembangan potensi siswa secara utuh.

Dalam lingkungan pendidikan formal, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan iklim belajar yang mendukung, sebagai motivator yang mendorong semangat dan minat belajar, serta sebagai panutan yang menampilkan sikap dan perilaku positif bagi peserta didik. Oleh sebab itu, keberadaan guru sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan serta peningkatan mutu sumber daya manusia.

Peran guru yang memiliki kewenangan bukanlah untuk bertindak sewenang-wenang terhadap siswa, melainkan untuk menetapkan dan menegakkan aturan yang bertujuan membiasakan siswa bersikap patuh terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Selain itu, guru perlu memahami dan menentukan strategi serta pendekatan yang tepat dalam menanamkan nilai moral kepada siswa, baik melalui pendekatan transmisi maupun pendekatan konstruktif, dengan menyesuaikan pada situasi, kondisi, serta nilai yang hendak dikembangkan oleh guru dan satuan pendidikan (Aiman Faiz, 2022).

Dalam konteks pendidikan, mutu peserta didik sangat dipengaruhi oleh mutu guru. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar mampu menjalankan tugas dan perannya secara optimal, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang baik. Peran guru secara optimal sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran: Guru pada hakikatnya berperan sebagai pengelola kelas, dan keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengatur kegiatan serta interaksi belajar mengajar.
b) Guru Sebagai Fasilitator: Peran utama guru adalah memfasilitasi proses belajar siswa dengan menyajikan materi pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai.
c) Guru Sebagai Motivator: Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa melalui pemberian dorongan dan penguatan agar pembelajaran berjalan aktif dan dinamis.

d) Guru Sebagai Evaluator: Guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, tingkat penguasaan materi oleh siswa, serta kesesuaian metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
e) Guru Sebagai Pendidik: Peran guru sebagai pendidik meliputi bimbingan, pengawasan, dan pembinaan disiplin agar siswa menaati aturan dan norma yang berlaku.
f) Guru Sebagai Administrator: Guru bertanggung jawab melaksanakan administrasi sekolah, antara lain mengelola absensi siswa, daftar nilai, rapor, serta administrasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran.
g) Guru Sebagai Mediator: Guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pembelajaran serta kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran secara tepat.
h) Guru Sebagai Pembimbing: Guru memiliki kewajiban membantu peserta didik mengenali permasalahan yang dihadapi, mencari solusi, memahami potensi dirinya, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
i) Guru Sebagai Pemacu: Sebagai penggerak pembelajaran, guru berperan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa agar tumbuh secara optimal.
j) Guru Sebagai Aktor: Sebagai aktor dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pelaksana proses belajar mengajar, yaitu menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
k) Guru Sebagai Supervisor: Dalam pembelajaran, siswa memerlukan bantuan guru untuk mengatasi masalah belajar dan mendukung perkembangannya.
l) Guru sebagai Leader: Guru sebagai pemimpin kelas harus mampu mengelola pembelajaran secara terencana dengan sikap terbuka, demokratis, dan tanpa kekerasan.

m) Guru Sebagai Integrator: Guru berperan mengoordinasikan berbagai pihak, fasilitas, dan sumber daya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
n) Guru Sebagai Innovator: Guru dituntut memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya.
o) Guru Sebagai Pelatih: Guru berperan sebagai pelatih dengan memberikan latihan yang sesuai serta memperhatikan perbedaan kemampuan siswa.
p) Guru Sebagai Organisator: Guru perlu mengelola kegiatan sekolah, menyusun dan menyesuaikan peraturan serta kalender akademik sebagai upaya untuk mewujudkan proses belajar siswa yang efektif dan efisien.
q) Guru Sebagai Demonstrator: Guru perlu terus mengembangkan bahan ajar serta menyadari bahwa dirinya juga terus belajar.
r) Guru Sebagai Informator: Guru dituntut mampu menyampaikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.
s) Guru Sebagai Penasehat: Guru berperan sebagai penasihat bagi siswa dan orang tua dengan memahami aspek kepribadian dan psikologis peserta didik.
t) Guru Sebagai Inspirator: Guru harus mampu memberikan arahan mengenai cara belajar yang efektif serta membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Dengan adanya poin-poin diatas, tidaklah mudah peran dan profesi guru dalam menjalankan tugasnya. Dapat disimpulkan bahwa guru menempati posisi sentral dalam pelaksanaan pendidikan karena perannya sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Peran guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Zulfatunnisa & Maknun, 2022).

2. Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus

Rendahnya tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas rendah menjadi permasalahan yang sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami berbagai hambatan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan, pendampingan, serta strategi pembelajaran yang tepat guna membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami (Berek, 2023).

Peran guru tidak sebatas mendampingi perkembangan diri serta kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga sangat berpengaruh dalam mengelola kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membangun suasana belajar yang mendukung sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Melalui pengelolaan kelas dan pemberian fasilitas belajar yang tepat, guru mampu membantu meningkatkan fokus siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Hasan & Sodikin, 2024).

Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menumbuhkan fokus belajar siswa. Adapun peran guru dalam menumbuhkan fokus belajar siswa sebagai berikut:

a) Guru memberikan bimbingan kepada siswa melalui penyampaian materi pembelajaran serta pemberian pertanyaan atau tugas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan fokus belajar siswa sehingga mereka mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tuntas. Sebagai contoh, setelah guru menyampaikan materi, guru mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab siswa secara lengkap.
b) Menciptakan suasana kelas yang kondusif berarti menghadirkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung siswa untuk belajar dengan tenang. Suasana tersebut ditunjang oleh penataan ruang kelas yang sesuai sehingga dapat menunjang kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran.
c) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dilakukan agar siswa

tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran. Variasi metode bertujuan menjaga perhatian dan fokus siswa sehingga mereka tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d) Meningkatkan antusiasme dan semangat dalam mengajar merupakan hal penting karena kepedulian guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila guru kurang menunjukkan antusiasme dan semangat, siswa cenderung tidak termotivasi dan sulit memusatkan perhatian dalam belajar.
e) Pemberian penghargaan, baik dalam bentuk nilai, hadiah, maupun pujian, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih fokus dalam belajar dan terdorong untuk berusaha mencapai hasil yang terbaik.
f) Menciptakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas bertujuan mendorong interaksi antarsiswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, gagasan, dan ide dalam menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun bersama seluruh siswa di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru dalam menumbuhkan fokus belajar siswa memiliki peranan yang sangat penting. Tanpa keterlibatan guru dalam memotivasi siswa, peserta didik cenderung kurang kreatif dan tidak terdorong untuk bersikap aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh terhadap tingkat fokus belajar siswa, dengan tujuan utama meningkatkan prestasi serta mutu belajar dalam proses pembelajaran (Jaimiyah et al., 2023).

3. Pengertian Fokus Belajar

Konsentrasi peserta didik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan mengingat informasi. Konsentrasi tersebut berkaitan dengan fokus belajar, yaitu kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada aktivitas pembelajaran dalam periode tertentu tanpa mudah teralihkan. Fokus belajar yang optimal akan membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan

fokus yang kurang dapat menghambat pemahaman materi, menurunkan hasil Belajar, serta menimbulkan rasa jenuh atau kebosanan selama kegiatan belajar berlangsung (Mustofa et al., 2023).

Fokus belajar siswa adalah keadaan ketika perhatian dan pikiran siswa tertuju pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam kondisi tersebut, siswa mampu memusatkan konsentrasinya pada aktivitas belajar sehingga proses pemahaman materi dapat berjalan secara optimal (Anggraeni et al., 2023). Fokus belajar tidak muncul secara mandiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan belajar, modalitas belajar, kondisi psikologis, serta pergaulan siswa. Selain itu, Slameto menambahkan bahwa fokus belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh keadaan emosional seperti perasaan tertekan, gelisah, sedih, cemas, takut, marah, maupun rasa benci, serta kejenuhan terhadap pelajaran, rendahnya minat belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti suasana yang bising.

Terdapat enam strategi dasar yang dapat dilakukan guru dalam menyiapkan kelas yang kondusif guna menciptakan fokus belajar siswa sekolah dasar secara optimal. Strategi tersebut meliputi:

(a) Menyiapkan perangkat pembelajaran serta menata ruang belajar.
(b) Membangun kerja sama yang baik dengan siswa.
(c) Memberikan motivasi dan penguatan (reinforcement).
(d) Memahami karakteristik serta latar belakang siswa.
(e) Menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis.
(f) Menumbuhkan serta menjaga budaya disiplin siswa secara konsisten.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa fokus belajar siswa memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Fokus belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, sehingga memerlukan keterlibatan guru secara aktif dan maksimal. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola kelas secara efektif, menerapkan variasi metode pembelajaran, serta memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa. Melalui peran tersebut, guru dapat meningkatkan fokus belajar siswa sehingga pembelajaran

berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Silaswati, 2022).

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Fokus Siswa

Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Namun, dalam kegiatan pembelajaran sering dijumpai permasalahan di kelas, seperti adanya peserta didik yang kurang memusatkan perhatian saat guru menyampaikan materi. Selain itu, sebagian siswa cenderung berbicara dengan teman sebangkunya atau melakukan aktivitas sendiri karena merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmasari, 2023).

Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran di sekolah berkaitan dengan fokus belajar siswa, yaitu masih banyak peserta didik yang berbincang dan bercanda dengan teman sebangkunya serta munculnya rasa bosan terhadap pembelajaran di kelas (Jusman et al., 2022). Penyebab kesulitan fokus belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, seperti kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah, motivasi belajar yang berkaitan dengan dorongan dari dalam diri siswa, kondisi kesehatan fisik maupun psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar, serta sikap dan minat siswa terhadap pelajaran. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang dapat memberikan dukungan atau menjadi penghambat kegiatan belajar, kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif sehingga mengganggu proses pembelajaran, serta lingkungan masyarakat yang tidak mendukung berlangsungnya aktivitas belajar siswa (Fajari et al., 2024).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fokus belajar siswa di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi belajar, kondisi kesehatan fisik dan psikis, serta sikap dan minat terhadap pembelajaran.

Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi sekolah, suasana kelas, dan lingkungan masyarakat yang dapat berperan sebagai pendukung maupun penghambat proses belajar. Dengan demikian, peran guru serta dukungan lingkungan sekolah yang optimal sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar fokus belajar siswa meningkat dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

5. Kurangnya Fokus Menulis pada Siswa Kelas I

Kemampuan fokus dalam menulis di kelas pada tahap awal memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide dan pemahamannya secara efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar menulis permulaan menjadi kunci penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Kusna et al., 2024). Keterampilan menulis mulai diperkenalkan sejak kelas I sekolah dasar dan digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pada jenjang kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III, kegiatan ini dikenal sebagai pembelajaran menulis permulaan. Pada tahap tersebut, siswa masih berada pada fase awal pengembangan kemampuan menulis sehingga kerap mengalami berbagai kesulitan, salah satunya adalah rendahnya fokus saat menulis di kelas. Kurangnya konsentrasi ini dapat berdampak pada ketepatan dan kerapian tulisan serta menghambat kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara maksimal, sehingga peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran menulis (Arum, 2022).

Faktor internal yang memengaruhi kesulitan menulis pada siswa meliputi lemahnya keterampilan motorik halus, rendahnya kemampuan memori visual, serta minimnya minat dan motivasi belajar, kondisi tersebut dapat berakibat pada rendahnya tingkat fokus siswa saat melakukan kegiatan menulis. di kelas karena siswa mudah merasa lelah, kurang berminat, dan kesulitan memusatkan perhatian. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dari orang tua serta lingkungan rumah dan ruang kelas yang kurang kondusif turut memengaruhi kesiapan dan konsentrasi siswa dalam belajar. Perpaduan antara faktor internal dan eksternal tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memusatkan fokus saat menulis di kelas, sehingga peran guru sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai (Laila Qadaria et al., 2023).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya fokus menulis siswa kelas I dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal mencakup keterbatasan kemampuan motorik halus, rendahnya daya ingat visual, serta minimnya minat dan motivasi belajar. Adapun faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, kondisi lingkungan rumah yang kurang mendukung, serta suasana ruang kelas yang tidak kondusif. Berbagai faktor tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama kegiatan menulis. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan fokus menulis siswa kelas I.

B. Kajian Penelitian Relevan

Peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pelaksanaan penelitian mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus Saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Beberapa penelitian ini diantaranya:

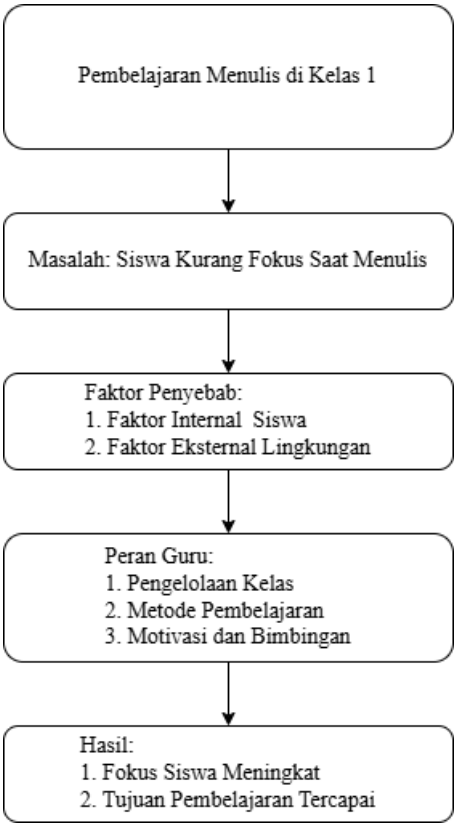
1. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh (Aji, E. Y., Purnamasari, M. I., & Setyowati, 2024) berjudul “Peran Guru dan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa SD Negeri Mangunharjo”, mengkaji peran guru dalam membimbing kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis rendah cenderung kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, sehingga membutuhkan bimbingan dan strategi pembelajaran yang tepat dari guru.

2. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh (Pradnyana & Amanda, 2023) berjudul "Analisis Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Sulahan", mendeskripsikan peran serta upaya guru dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, termasuk kesulitan menulis dan kurangnya konsentrasi belajar. Upaya yang dilakukan guru antara lain pemberian motivasi, latihan menulis, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta pengelolaan kelas yang lebih menarik untuk meningkatkan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian terkait peran guru dalam meningkatkan fokus menulis siswa pada tahap pembelajaran menulis permulaan.
3. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh (Pajeriani & Rizal, 2025) dalam *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar Kecamatan Turikale Kabupaten Maros", membahas peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator dan pembimbing melalui pemberian motivasi, kegiatan ice breaking, serta penggunaan metode abjad dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya faktor penghambat, seperti rendahnya penguasaan huruf, kurangnya perhatian keluarga, dan pengaruh lingkungan, serta faktor pendukung berupa penggunaan media pembelajaran dan sikap guru yang ramah sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil kajian terhadap tiga penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa sekolah dasar mengatasi berbagai permasalahan belajar, terutama pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Guru menjalankan perannya sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator melalui pemberian arahan, motivasi, penerapan media serta metode pembelajaran yang beragam, dan pengelolaan kelas yang kondusif guna meningkatkan keaktifan dan fokus siswa. Perbedaan ketiga penelitian tersebut terletak pada fokus pembahasan dan subjek yang diteliti, yaitu penelitian pertama mengkaji peran guru dan orang tua terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan secara umum, penelitian kedua membahas peran guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa kelas II, sedangkan penelitian ketiga menitikberatkan pada peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026, sehingga memiliki kebaruan pada aspek fokus belajar siswa dalam pembelajaran menulis permulaan.

C. Alur Pikir

Alur pikir merupakan susunan pemikiran yang dirancang secara runtut dan logis untuk menjelaskan keterkaitan antara permasalahan penelitian, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya pemecahan masalah yang dilakukan. Alur pikir berfungsi sebagai landasan dalam memahami arah penelitian dan menggambarkan hubungan antarkonsep yang dikaji agar tujuan penelitian dapat dicapai secara sistematis. Dalam penelitian berjudul "Peran Guru dalam Mengatasi Siswa yang Kurang Fokus Saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026", alur pikir digunakan untuk menguraikan permasalahan rendahnya fokus siswa saat kegiatan menulis di kelas I yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Pembelajaran menulis pada siswa kelas I sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Namun, dalam praktik pembelajaran sering dijumpai permasalahan berupa rendahnya fokus siswa saat kegiatan menulis berlangsung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan menulis dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru berperan dalam mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Melalui peran tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik sehingga fokus menulis siswa dapat meningkat. Dengan meningkatnya fokus menulis, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran menulis di kelas I dapat tercapai secara optimal.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan alur pemikiran serta permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dirumuskan ke dalam sejumlah pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fokus siswa kelas I saat mengikuti kegiatan menulis di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kurangnya fokus siswa kelas I saat kegiatan menulis di kelas?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa kelas I yang kurang fokus saat menulis di kelas?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan fokus menulis siswa kelas I dalam proses pembelajaran?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu bertujuan menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam. Pendekatan ini banyak digunakan meskipun sebagian peneliti menganggapnya memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Penelitian kualitatif menjadi alternatif untuk memperkaya pemahaman karena bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian (Safrudin et al., 2023).

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena dinilai tepat untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam menangani siswa yang kurang fokus saat kegiatan menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi fokus siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran menulis yang lebih efektif dan kondusif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN 025 Samarinda Utara yang beralamat di Jalan Rejomulyo RT. 34 (Muang Dalam), Lempake, Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun 2025.

C. Sumber Data

Sumber data memegang peranan penting dalam penyusunan rancangan penelitian karena menjadi landasan utama dalam pengumpulan informasi yang diperlukan. Sumber data dapat dipahami sebagai segala pihak, objek, atau dokumen yang menyediakan informasi sesuai dengan fokus penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berlangsung secara terarah, tepat, sejalan dengan tujuan ditetapkan

(Haifa et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu guru kelas I sebagai informan utama dan empat orang siswa kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebagai objek yang diamati terkait fokus belajar saat kegiatan menulis berlangsung. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan pengalaman, tugas, dan pemahaman yang sesuai dengan fokus kajian mengenai peran guru dalam mengatasi rendahnya fokus siswa saat menulis di kelas I. Data pokok diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada informan, kemudian digunakan sebagai sumber data primer untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder tersebut berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data primer, sekaligus memberikan landasan teoritis dan konteks yang penting untuk mendukung analisis temuan penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

   Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Asrulla et al., 2023). Teknik tersebut digunakan agar informan yang dipilih memiliki pengalaman serta pengetahuan yang relevan dengan kajian tentang peran guru dalam menangani siswa yang kurang fokus saat kegiatan menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026, sehingga data yang diperoleh lebih tepat sasaran dan mendalam. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara untuk memperoleh informasi terkait upaya yang dilakukan guru, observasi untuk melihat secara langsung tingkat fokus siswa saat kegiatan menulis, serta dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi, peristiwa, atau perilaku yang terjadi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat dan mencatat fakta yang berlangsung secara alami sesuai dengan situasi yang sebenarnya, tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang dapat mengubah kondisi yang diamati (Regina Putri & Ferdianto, 2023). Terdapat berbagai macam bentuk observasi yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan dalam suatu penelitian:

1. Observasi Partisipatif

   Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang dijadikan sumber data penelitian. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek, sehingga dapat merasakan secara langsung situasi, kondisi, serta pengalaman yang dialami. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku, sikap, dan interaksi subjek secara lebih mendalam. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi partisipatif menjadi lebih lengkap, detail, dan bermakna karena dan perilaku yang muncul selama proses pengamatan berlangsung.

2. Observasi Non-Partisipatif

   Dalam observasi nonpartisipatif, peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas subjek yang diteliti. Peneliti hanya mengamati perilaku, situasi, dan proses yang terjadi di lapangan dari jarak tertentu tanpa melakukan interaksi dengan subjek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menjaga objektivitas peneliti, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan tidak dipengaruhi oleh keterlibatan atau perlakuan peneliti selama proses pengamatan berlangsung peneliti mampu menangkap makna di balik setiap tindakan Observasi Terstruktur.

3. Observasi terstruktur

   Observasi terstruktur adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan pedoman, instrumen, atau daftar cek yang telah dirancang sebelum kegiatan observasi dilakukan. Melalui pedoman tersebut, peneliti menentukan secara jelas aspek, indikator, atau perilaku tertentu yang akan diamati di lapangan, sehingga proses pengamatan berjalan secara terarah, konsisten, dan sistematis. Dengan adanya acuan yang jelas, data yang diperoleh menjadi lebih terfokus dan mudah dianalisis. Observasi terstruktur umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang membutuhkan data spesifik dan terukur dari variabel tertentu, namun juga dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif yang menuntut ketelitian dan kejelasan indikator pengamatan.

4. Observasi Tidak Terstruktur

   Observasi tidak terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat fleksibel karena tidak menggunakan pedoman atau instrumen pengamatan yang baku. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap situasi, aktivitas, dan perilaku subjek di lapangan, kemudian mencatat berbagai hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena yang muncul secara alami, termasuk kejadian-kejadian yang tidak direncanakan sebelumnya dan mungkin luput jika menggunakan observasi terstruktur. Dengan demikian, observasi tidak terstruktur dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai kondisi yang diteliti. Namun, karena tidak adanya batasan aspek pengamatan. yang jelas, data yang diperoleh cenderung beragam sehingga Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi, perilaku, dan aktivitas subjek penelitian di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati serta mencatat peristiwa sebagaimana adanya tanpa melalui perantara, sehingga data yang dihasilkan lebih objektif dan mencerminkan keadaan sebenarnya.

Observasi terdiri atas beberapa jenis, seperti observasi terstruktur dan tidak terstruktur, serta observasi partisipatif dan non-partisipatif, yang masing-masing memiliki ciri dan fungsi sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan jenis observasi yang sesuai dapat membantu peneliti mengumpulkan data secara sistematis maupun fleksibel sesuai kebutuhan kajian. Oleh karena itu, observasi menjadi teknik yang efektif untuk melengkapi data penelitian, memperkuat temuan dari wawancara dan dokumentasi, serta membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang lebih tepat dan mendalam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi dan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu menunjukkan sikap terbuka, ramah, dan membangun hubungan yang baik agar informan merasa nyaman dalam menyampaikan informasi. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan beberapa unsur yang memengaruhi kelancaran dan keakuratan data yang diperoleh, seperti kesiapan peneliti sebagai pewawancara, karakteristik informan, topik yang dibahas, serta situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, wawancara dapat menghasilkan data yang mendalam, akurat, dan mendukung hasil observasi serta dokumentasi dalam penelitian (Rivaldi et al., 2023). Terdapat beberapa jenis wawancara, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara terstruktur, peneliti telah menetapkan terlebih dahulu permasalahan serta daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Jenis wawancara ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang telah ditentukan sesuai dengan fokus atau hipotesis penelitian. Wawancara terstruktur umumnya digunakan ketika seluruh responden dianggap memiliki peluang yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Salah satu keunggulan wawancara terstruktur adalah pertanyaan yang bersifat tertutup memungkinkan peneliti mengendalikan waktu pelaksanaan wawancara serta mengarahkan informan pada informasi yang spesifik dan dibutuhkan. Dengan demikian, peneliti dapat mengajukan lebih banyak pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat tanpa memerlukan keterampilan wawancara yang terlalu kompleks. Selain itu, informan cenderung lebih mudah menjawab karena pertanyaan disusun secara jelas dan terarah, serta mudah direplikasi sehingga dapat meningkatkan reliabilitas data. Namun, kelemahan dari wawancara terstruktur adalah terbatasnya kesempatan bagi informan untuk memberikan penjelasan secara mendalam, sehingga alasan atau latar belakang jawaban yang diberikan tidak dapat digali secara lebih luas.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Perbedaan wawancara tidak terstruktur dengan wawancara terstruktur terletak pada kebebasan dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Pada wawancara tidak terstruktur, pertanyaan tidak disusun secara baku sejak awal, melainkan disesuaikan dengan situasi serta karakteristik informan, sehingga bersifat informal dan fleksibel. Wawancara ini umumnyadiawali dengan pertanyaan umum dan berpedoman pada topik atau kata kunci tertentu tanpa daftar pertanyaan yang kaku. Peneliti dapat mengikuti alur pemikiran dan minat partisipan, sementara pengendalian wawancara dilakukan secara minimal. Partisipan bebas menyampaikan jawaban secara mendalam dan rinci, sehingga data yang dihasilkan lebih kaya, meskipun berpotensi menghasilkan data yang kurang relevan, terutama apabila pewawancaranya belum berpengalaman.

3. Wawancara Kelompok Wawancara

Wawancara kelompok adalah salah satu metode pengumpulan data yang mengandalkan interaksi antarindividu dalam suatu kelompok untuk memperoleh informasi. Melalui proses diskusi bersama, kelompok menjadi sarana yang penting bagi peneliti untuk mengamati kecenderungan perilaku, pandangan bersama, serta dinamika yang berkembang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dengan teknik ini, peneliti dapat memahami pola umum, persamaan, maupun perbedaan pendapat antarpartisipan secara lebih alami, sehingga data yang dihasilkan lebih mendalam dan menggambarkan kondisi sosial yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memiliki peran penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dan mendalam dari narasumber. Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat menggali pendapat, pengalaman, serta pemahaman informan yang berkaitan dengan fokus kajian. Wawancara terdiri atas beberapa jenis, antara lain wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan wawancara kelompok, yang masing-masing memiliki ciri dan fungsi sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan jenis wawancara yang sesuai akan membantu peneliti memperoleh data yang tepat, kaya, dan relevan, serta memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri, meninjau, dan memanfaatkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai bahan analisis. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data berupa tulisan maupun visual yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Nafisatur, 2024). Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data umumnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder, yang dipilih sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian.

1. Dokumentasi Primer

Dokumen primer merupakan dokumen inti yang digunakan secara langsung sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumen ini dapat dipahami sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik dari subjek penelitian, responden, maupun narasumber yang terlibat. Dokumen primer dalam penelitian ini dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan menulis di kelas, hasil wawancara dengan guru kelas I, serta hasil tugas atau tulisan siswa yang menunjukkan tingkat fokus mereka selama kegiatan menulis berlangsung.

2. Dokumentasi Sekunder

Dokumen sekunder merupakan sumber data pendukung dalam teknik pengumpulan data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian. Data ini berasal dari pihak tidak langsung, seperti sumber kedua atau selanjutnya. Dokumen sekunder dapat berupa buku pelajaran, artikel atau jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, arsip sekolah, data jumlah peserta didik, serta peraturan maupun kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dan pengelolaan kelas.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh data secara terencana dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen tidak hanya berperan sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai pedoman yang membantu peneliti dalam menggali informasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menggunakan berbagai bentuk instrumen, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, panduan studi dokumentasi, rancangan studi kasus, serta panduan diskusi kelompok. Instrumen tersebut berfungsi untuk mengarahkan proses pengumpulan data, menjaga keteraturan dan konsistensi informasi yang diperoleh, serta memastikan data yang dikumpulkan tetap relevan dengan fokus penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang memiliki fungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai keabsahan dan kualitas data, melakukan analisis, menafsirkan temuan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Selain peneliti yang akan berperan sebagai instrumen utama, yang perlu disiapkan yaitu:

1. Pedoman Observasi

   Pedoman observasi dimanfaatkan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas I serta peran guru dalam menangani siswa yang kurang fokus saat kegiatan menulis berlangsung. Observasi dilaksanakan di dalam kelas selama proses belajar mengajar, terutama ketika siswa terlibat dalam aktivitas menulis. Aspek yang diamati mencakup suasana dan kondisi kelas, tingkat perhatian siswa, cara guru menyampaikan instruksi, memberikan bimbingan dan motivasi, serta mengelola kelas selama pembelajaran menulis. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga diperhatikan, termasuk cara guru merespons siswa yang menunjukkan kurangnya fokus. Pedoman observasi disusun secara sistematis agar data yang diperoleh bersifat akurat, terarah, dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara digunakan sebagai alat untuk menggali informasi secara mendalam dari informan yang meliputi kepala sekolah dan guru kelas I. Pertanyaan-pertanyaan dalam panduan ini disusun berdasarkan indikator penelitian, antara lain kondisi fokus siswa saat kegiatan menulis, faktor penyebab rendahnya fokus menulis siswa, peran serta upaya guru dalam menangani siswa yang kurang fokus, strategi pembelajaran menulis yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan fokus menulis siswa di kelas. Panduan wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan tambahan selama proses wawancara berlangsung sesuai dengan situasi dan respons yang diberikan oleh informan.

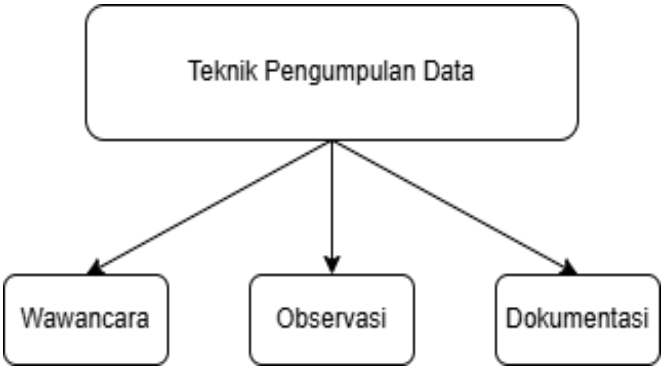
3. Pedoman Observasi

Pedoman dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data pendukung yang bersumber dari berbagai arsip dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menulis serta peran guru dalam menangani siswa yang kurang fokus di kelas I. Dokumentasi dilaksanankan pada saat proses penelitian berlangsung dan Dokumen yang dikaji meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan evaluasi pembelajaran menulis, hasil pekerjaan atau tulisan siswa, jurnal atau catatan guru, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran di kelas. Analisis dokumentasi difokuskan pada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, strategi yang diterapkan oleh guru, serta perkembangan fokus dan kemampuan menulis siswa. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam meningkatkan fokus menulis siswa kelas I.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tolok ukur untuk menentukan kebenaran serta tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dalam penelitian, dengan penekanan pada keakuratan dan kedalaman informasi, bukan pada banyaknya jumlah informan. Upaya pengujian keabsahan data difokuskan pada aspek validitas dan reliabilitas, di mana validitas berkaitan dengan kesesuaian data terhadap fokus kajian, sedangkan reliabilitas menunjukkan kestabilan dan konsistensi data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat diyakini kebenarannya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Husnullail et al., 2024).

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Menurut (Sugiyono, 2023) triangulasi teknik merupakan cara pengujian data yang dilakukan dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menggali informasi dari sumber yang sama. Melalui penerapan teknik ini, peneliti dapat membandingkan dan saling mengonfirmasi data yang diperoleh, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, kuat, dan memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi. Data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2023)

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber serta beragam teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemanfaatan sumber dan teknik yang bervariasi tersebut dikenal sebagai triangulasi, yang berfungsi untuk meningkatkan tingkat keabsahan, kredibilitas, dan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan (Sugiyono, 2023). Penerapan triangulasi sejalan dengan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang memandang analisis data sebagai proses yang berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan. Proses tersebut dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan tahap verifikasi. Melalui triangulasi, data yang diperoleh dapat dibandingkan dan diuji secara silang pada setiap tahapan analisis, sehingga peneliti mampu memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, mendalam, dan akurat terhadap fenomena yang diteliti, serta memastikan bahwa simpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai peran guru dalam menangani siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas I serta empat orang siswa kelas I dengan menggali secara langsung mengenai kondisi fokus siswa dalam kegiatan menulis, Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya konsentrasi, serta berbagai strategi dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas, meliputi perilaku dan tingkat fokus siswa, cara guru menyampaikan instruksi, memberikan bimbingan dan motivasi, serta mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun

dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil tulisan atau tugas siswa, catatan evaluasi pembelajaran, jurnal guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran menulis di kelas. Data tertulis yang diperoleh melalui dokumentasi ini berfungsi memperkuat hasil wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan fokus menulis siswa kelas I.

2. Reduksi Data

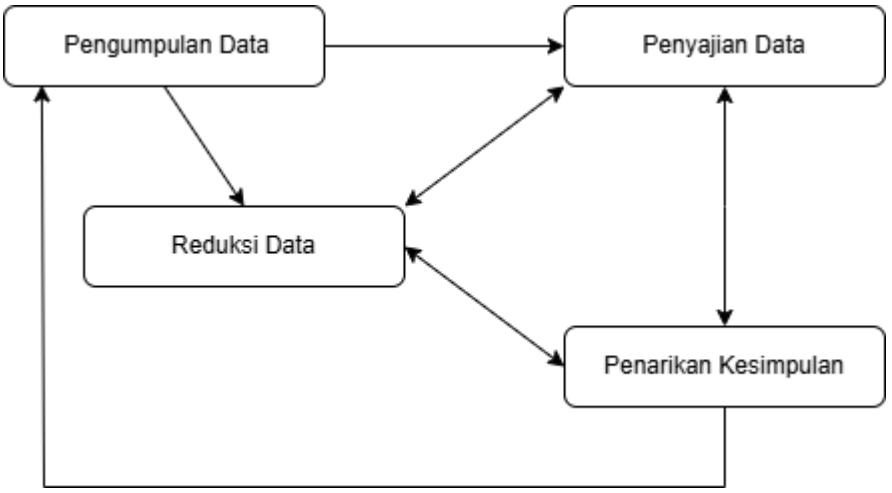
Setelah seluruh data berhasil terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu kegiatan memilih dan merangkum informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai peran guru dalam menangani siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara mendalam transkrip hasil wawancara dengan guru I dan empat orang siswa kelas I, catatan observasi selama proses pembelajaran menulis berlangsung, serta berbagai dokumen pendukung yang telah diperoleh. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema atau indikator penelitian, seperti tingkat fokus siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya konsentrasi, serta bentuk upaya dan strategi yang diterapkan guru. Informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian dieliminasi, sementara data yang dianggap penting ditata secara sistematis guna mempermudah proses analisis lanjutan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Data yang telah diseleksi pada tahap reduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk paparan deskriptif, kutipan hasil wawancara, serta tabel yang memuat hasil analisis terkait peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penyajian data ini dimaksudkan agar temuan penelitian dapat ditampilkan secara teratur, jelas, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan penyajian data yang rapi dan sistematis, pembacadiharapkan mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat fokus siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta berbagai upaya dan strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan fokus siswa dalam kegiatan menulis.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu merangkum dan menegaskan pokok-pokok temuan penelitian yang diperoleh dari data yang telah disusun dan dikaji pada tahap sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan masih dapat dipastikan kembali melalui proses verifikasi, seperti *member check* kepada informan guna memastikan kesesuaian temuan dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguraikan secara mendalam peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.



Gambar 3. 2 Analisis Data Kualitatif, Sumber: Miles dan Huberman

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada kelas I SD Negeri 025 Samarinda Utara yang beralamat di Jalan Rejomulyo Muang Dalam RT. 34, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

B. Hasil Penelitian

Pemaparan dari hasil pengumpulan data ini berupa dilaksanakan wawancara dengan guru wali kelas I dan empat siswa kelas I SDN 025 Samarinda Utara sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Dengan dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta fokus permasalahan pada penelitian mengenai peran guru sehingga peneliti menjelaskan data yang ditemukan saat di lapangan.

1. Temuan hasil wawancara mengenai peran guru dengan wali kelas I dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas

Dengan dilangsungkan wawancara dengan guru I SDN 025 Samarinda Utara dan mendapatkan hasil yaitu seorang guru kelas memiliki peran mampu menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data Wawancara dengan Wali Kelas I SDN 025 Samarinda Utara mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Subtema
1	Peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I	Peran Guru (PG)	Peran guru dalam pembelajaran menulis	- Guru sebagai pendidik (GSPd) - Guru sebagai pengajar (GSPj) - Guru sebagai pembimbing (GSPb) - Guru sebagai motivator (GSMt) - Guru sebagai pengelola kelas (GSPK)

Sumber dikutip dari (Zulfatunnisa & Maknun, 2022)

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 4.1, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 025 Samarinda Utara mengenai peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara melalui upaya yang dilakukan oleh guru. Data hasil wawancara dengan Ibu Guru (SA), selaku wali kelas I SDN 025 Samarinda Utara, dilakukan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat, 6 Maret 2026.

a. Guru sebagai pendidik

Tindakan guru kelas dalam menanamkan kebiasaan fokus pada siswa dimulai dari peran guru sebagai pendidik, Ibu (SA) melakukan upaya sebagai pendidik dengan menjadi teladan dan pembimbing yang sabar. Berdasarkan wawancara dan informasi yang tepat dilakukan dengan menganalisis tema, subtema, dan sub-subtema dari tabel 4.1 maka memuat hasil wawancara dari Ibu (SA), yaitu memberikan instruksi bertahap, serta menciptakan lingkungan yang minim gangguan agar siswa terbiasa tenang dalam fokus menulis di kelas. Saat waktu mengajar untuk membentuk fokus siswa dalam menulis di kelas, seorang guru dapat menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta memberikan pujian langsung terhadap siswa yang menunjukkan sikap fokus pada tugasnya masing-masing.

Hasil wawancara dengan siswa kelas I juga menyatakan Ibu (SA) cukup memberi arahan untuk menghadapi fokus siswa, dengan dikuatkan hasil wawancara Siswa (MNI) mengatakan bahwa Ibu (SA) memberikan penjelasan ulang dan membantu mengerjakan bersama jika siswa kurang fokus dan kurang paham. Menurut hasil wawancara dengan Siswa (MD), Ibu (SA) meminta siswa lain untuk tetap tenang dan tidak ribut karena akan mengganggu fokus menulis siswa lain.

Temuan wawancara dengan Siswa (MA) ketika fokus siswa kurang Ibu (SA) akan menegur dan memberikan semangat agar tetap fokus saat menulis di kelas. Hasil wawancara dengan Siswa (HK) juga menyatakan bahwa Ibu (SA) akan menegur jika siswa kurang fokus dan memberikan penjelasan ulang dan kata-kata penyemangat.

b. Guru sebagai pengajar

Hasil wawancara selanjutnya yaitu guru kelas I sebagai pengajar, dapat memusatkan perhatian atau fokus siswa. Jenis pengajaran yang dilakukan guru dengan pemusatan fokus seperti pemaparan wawancara dengan Ibu (SA), yaitu menggunakan kontak mata, aba-aba yang menarik seperti tepuk tangan, atau memberikan jeda sejenak sebelum memulai instruksi menulis. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru sebagai pengajar, yaitu menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, seperti mencontohkan di papan tulis dan pendekatan individual dimana guru berkeliling ruangan kelas untuk memantau tiap anak secara langsung.

Temuan hasil wawancara Siswa (MNI) menyatakan bahwa Ibu (SA) sering mengarahkan siswa untuk melihat hasil tulisan siswa yang lain jika bingung dan kurang paham. Hasil wawancara dengan Siswa (MD), bahwa Ibu (SA) akan menyemangati agar fokus serta memberikan contoh penulisan dan jika tetap tidak bisa hingga melewati batas waktu pembelajaran maka akan dilanjutkan untuk dikerjakan dirumah dibantu oleh orang tua. Menurut wawancara dengan Siswa (MA), Ibu (SA) membantu dengan menunjukkan huruf yang tidak diketahui serta jika tidak paham makan akan dijelaskan kembali hingga siswa paham dan dapat fokus kembali menyelesaikan penulisan tugasnya. Hasil wawancara Siswa (HK), Ibu (SA) akan menegur jika siswa kurang fokus dan diberikan penjelasan ulang serta kalimat pujian dan semangat.

c. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing pada siswa yang susah fokus dapat memberikan pendampingan khusus secara *private* atau kelompok kecil di meja siswa tersebut, kemudian menyederhanakan tugas yang diberikan menjadi potongan kecil dan memberikan semangat *verbal* terhadap siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu (SA), pada saat menghadapi siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, yaitu dengan mengajak siswa berdiskusi melalui pendekatan yang lembut untuk mencari tahu kendalanya, lalu membimbingnya menyelesaikan tugas secara bertahap agar siswa merasa tidak terbebani.

d. Guru sebagai motivator

Penyampaian wawancara bersama Ibu (SA) mengenai cara memotivasi agar siswa tidak bosan, yaitu dengan menyelipkan permainan kata atau *ice breaking*, menggunakan media tulis berwarna dan bergambar, serta memberikan stiker sebagai bentuk apresiasi atau pujian. Cara agar meningkatkan fokus saat menulis siswa di kelas, guru sebagai motivator dapat memberikan penguatan atau penghargaan berupa penguatan positif seperti menulis nilai di buku tulis siswa dengan menempelkan stiker bintang, menyampaikan pujian didepan ruangan kelas, atau *high-five* sebagai tanda keberhasilan siswa.

e. Guru sebagai pengelola kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu (SA), upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman dilakukan melalui pengelolaan kelas yang terencana. Ibu (SA) menata posisi tempat duduk siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran agar proses interaksi di kelas dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, Ibu (SA) juga memperhatikan cara berbicara saat mengajar, baik dari segi *volume* maupun intonasi suara. Menurut Ibu (SA) pengaturan suara yang tepat membantu menjaga ketertiban kelas tanpa menimbulkan ketegangan. Dengan tetap bersikap tenang namun tegas dalam memimpin pembelajaran, guru dapat membangun suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

2. Kondisi Fokus Siswa saat Menulis di Kelas

Hasil temuan penelitian peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Kelas I mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Kondisi Fokus Siswa saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Subtema
1.	Peran guru dalam menghadapi siswa yang	Fokus Menulis Siswa (FM)	Kondisi fokus siswa saat menulis	a. Perhatian siswa saat menulis (FPS)

	kurang fokus saat menulis di kelas I			b. Konsentrasi siswa dalam mengerjakan tugas menulis (FKS) c. Ketekunan siswa menyelesaikan tulisan (FKSr) d. Keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis (FKSb)

Sumber dikutip dari (Mustofa et al., 2023)

Informasi pada tabel 4.2 merupakan hasil wawancara dengan Ibu (SA) selaku guru kelas I dan observasi pada saat pembelajaran berlangsung, mengenai peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara. Ibu (SA) di kelas memperhatikan kondisi fokus siswa saat menulis. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi berikut:

a. Temuan wawancara dengan guru mengenai perhatian siswa saat menulis

Berdasarkan wawancara dengan Ibu (SA) tingkat perhatian fokus siswa saat menulis di kelas berbeda-beda. Ibu (SA) menyampaikan kebanyakan siswa belum mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama, khususnya saat harus menulis secara terus-menerus. Rata-rata siswa hanya dapat mempertahankan fokus sekitar sepuluh hingga lima belas menit. Setelah itu, biasanya mulai terlihat tanda-tanda penurunan konsentrasi, seperti kurang memperhatikan tugas atau terdistraksi oleh hal lain. Ibu (SA) berupaya memberikan berbagai bentuk kegiatan dalam satu pertemuan pembelajaran. Misalnya dengan memberikan penjelasan tambahan, melakukan tanya jawab singkat, atau memberi contoh sebelum siswa kembali melanjutkan tulisan mereka.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai konsentrasi siswa saat mengerjakan tugas menulis

Penyampaian wawancara Ibu (SA) mengenai konsentrasi siswa saat mengerjakan tugas menulis di kelas, yaitu perhatian siswa belum sepenuhnya stabil. Ibu (SA) mengatakan bahwa selama kegiatan menulis berlangsung ada beberapa siswa tampak mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitarnya. Misalnya, ada siswa yang sering menoleh ke arah luar jendela karena merasa lebih tertarik dengan situasi di luar kelas. Selain itu, sebagian siswa mulai berbincang dengan teman ketika suasana kelas terasa kurang menarik bagi mereka. Ada juga siswa yang terlihat memainkan alat tulis seperti memutar pensil dan kerap meminta izin keluar kelas di tengah kegiatan menulis berlangsung.

c. Temuan wawancara dengan guru mengenai ketekunan siswa menyelesaikan tulisan

Hasil wawancara dengan Ibu (SA) menyatakan bahwa ketekunan siswa dalam menyelesaikan tulisan sering kali siswa tidak menuliskan huruf secara lengkap atau melakukan kekeliruan ketika menyalin tulisan. Hal ini umumnya disebabkan karena kurangnya fokus dalam memperhatikan contoh yang telah diberikan guru. Beberapa siswa terlihat ingin cepat menyelesaikan tugas sehingga kurang teliti saat membaca atau mencocokkan tulisan mereka dengan contoh. Ada pula yang tidak menyimak penjelasan dengan sungguh-sungguh, sehingga kurang memahami isi atau bentuk tulisan yang seharusnya ditiru. Akibatnya, muncul kesalahan seperti huruf yang terlewat, kata yang tidak utuh, atau penulisan yang tidak sesuai dengan contoh.

d. Temuan wawancara dengan guru mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis

Berdasarkan wawancara dengan Ibu (SA) keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis siswa sudah tergolong cukup baik ketika Ibu (SA) membacakan kata atau kalimat dengan perlahan dan pengucapan yang jelas. Dengan tempo yang tidak terlalu cepat, siswa lebih mudah menangkap setiap bunyi huruf sebelum menuliskannya. Meskipun demikian, masih ada hambatan yang sering ditemui selama kegiatan berlangsung, seperti tertukarnya huruf-huruf yang bentuknya

hampir sama, yaitu huruf “b” dengan “d” atau “m” dengan “n”. Hal ini biasanya terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan arah dan bentuk penulisan huruf tersebut. Di samping itu, kurangnya fokus dan ketelitian serta kebiasaan menulis yang belum terbentuk dengan baik turut memengaruhi hasil pekerjaan mereka. Oleh sebab itu, latihan yang dilakukan secara berulang dan pendampingan yang konsisten sangat diperlukan agar siswa semakin terampil membedakan serta menuliskan huruf dengan tepat.

3. Faktor Penyebab Kurang Fokus Siswa

Maka temuan penelitian peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Kelas I mengenai Peran Guru dalam Faktor Penyebab Kurang Fokus Siswa saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Subtema
1	Peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I	Faktor Penyebab Kurang Fokus (FKF)	Faktor internal siswa	a. Faktor motorik halus (FMI) b. Minat dan motivasi menulis (FMM) -Kesiapan belajar siswa (FKSb)
			Faktor eksternal siswa	a. Lingkungan kelas (FEL) b. Suasana pembelajaran (FES) c. Dukungan lingkungan rumah (FED)

Sumber dikutip dari (Fajari et al., 2024)

Informasi pada tabel 4.3 merupakan hasil wawancara dengan Ibu (SA) selaku guru kelas I dan observasi pada saat pembelajaran berlangsung, mengenai peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara. Ibu (SA) di kelas memperhatikan faktor penyebab kurang fokus siswa saat menulis. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi berikut:

a. Faktor internal siswa

Berdasarkan wawancara dengan Ibu (SA), sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi ketika arahan disampaikan secara ringkas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta diulang kembali untuk memperjelas maksudnya. Cara penyampaian Ibu (SA) seperti ini membantu siswa lebih cepat mengerti tugas yang harus dikerjakan. Namun demikian, Ibu (SA) tetap perlu memastikan pemahaman tersebut dengan mendatangi meja siswa satu per satu untuk melihat pekerjaan mereka atau menanyakan kembali apa yang harus dilakukan. Hal ini diperlukan karena ada beberapa faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi tingkat konsentrasi, seperti kondisi tubuh yang kurang bugar, rasa lelah, minat belajar yang belum tumbuh, serta kemampuan fokus yang masih terbatas. Selain itu, perasaan jenuh atau kurang percaya diri juga dapat membuat siswa ragu dalam memulai tugas. Dengan melakukan pengecekan secara langsung, Ibu (SA) dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan segera memberikan arahan tambahan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

b. Faktor eksternal siswa

Hasil wawancara dengan Ibu (SA) dalam menyiapkan pembelajaran, Ibu (SA) berupaya menghadirkan kegiatan yang melibatkan unsur penglihatan dan gerakan agar siswa tidak hanya berfokus pada menulis dalam waktu yang cukup lama. Siswa diajak untuk mengamati, menunjuk, menirukan, atau melakukan aktivitas sederhana yang berkaitan dengan materi sehingga mereka lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Tidak hanya itu, lembar kerja dibuat dengan tampilan yang lebih menarik, seperti dilengkapi ilustrasi, variasi bentuk tulisan, serta susunan yang tidak monoton agar siswa merasa lebih tertarik untuk mengerjakannya. Perencanaan ini juga mempertimbangkan adanya pengaruh dari lingkungan luar yang dapat mengurangi konsentrasi, misalnya suasana kelas yang kurang mendukung, cara mengajar yang kurang bervariasi, atau gangguan dari teman dan kondisi lingkungan sekitar. Dengan membangun kegiatan yang lebih beragam dan media yang menarik, perhatian siswa lebih terarah dan mereka tidak mudah terdistraksi saat pembelajaran berlangsung.

4. Strategi Guru Menghadapi Kurang Fokus Siswa

Maka temuan penelitian peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Kelas I mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Subtema
1.	Peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I	Strategi Guru (SG)	Upaya guru mengatasi kurang fokus	a. Pemberian bimbingan individual (SGB) b. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi (SGM) c. Penggunaan media pembelajaran menulis (SGMd) d. Pemberian motivasi dan penguatan (SGP)

Sumber dikutip dari (Jaimiyah et al., 2023)

Informasi pada tabel 4.4 merupakan hasil wawancara dengan Ibu (SA) guru kelas I dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mengenai peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara, Ibu (SA) di kelas memiliki strategi dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis, yaitu pemberian bimbingan individual sebelum memberikan tugas kepada siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi berikut:

a. Temuan wawancara dengan guru pada hari Jumat, 6 Maret 2026 mengenai pemberian bimbingan individual

Hasil wawancara dengan Ibu (SA) mengenai pemberian bimbingan individual, yaitu Ibu (SA) memulai kegiatan belajar dengan suasana yang hangat dan menyenangkan, misalnya melalui sapaan ramah, permainan singkat, atau percakapan ringan yang berkaitan dengan materi, agar siswa merasa nyaman dan lebih siap mengikuti pelajaran. Sebelum tugas dibagikan, guru terlebih dahulu memberikan arahan dan pendampingan secara perorangan kepada siswa yang masih memerlukan penjelasan tambahan. Guru memastikan setiap anak memahami instruksi, mengetahui langkah pengerjaan, dan merasa cukup percaya diri untuk memulai tugasnya.

Di tengah proses pembelajaran pada hari Rabu, 4 Maret 2026 Ibu (SA) menyelipkan jeda singkat untuk menyegarkan kembali pikiran siswa. Kegiatan ini dapat berupa gerakan ringan atau aktivitas sederhana yang membantu mengurangi kejenuhan dan mengembalikan konsentrasi. Pembelajaran akan ditutup dengan penilaian atau refleksi secara santai dan menyenangkan, sehingga siswa tetap antusias dan fokus hingga kegiatan selesai. Melalui rangkaian tersebut, kebutuhan belajar siswa dapat diperhatikan secara lebih personal, dan suasana kelas tetap terjaga dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran yang variatif

Berdasarkan wawancara dengan Ibu (SA) pada hari Jumat, 6 Maret 2026 mengenai penggunaan metode pembelajaran yang variatif, Ibu (SA) biasanya menggunakan sapaan hangat, permainan singkat, lagu, atau pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan topik pembelajaran untuk membangun suasana positif di dalam kelas. Setelah suasana kelas kondusif, sebelum tugas diberikan, Ibu (SA) terlebih dahulu melakukan bimbingan individual kepada siswa yang memerlukan arahan tambahan. Pada tahap ini, Ibu (SA) menjelaskan kembali instruksi secara lebih sederhana, memberikan contoh pengerjaan, serta memastikan setiap siswa memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Pendekatan personal tersebut penting agar siswa memiliki kesiapan yang sama dan tidak merasa kebingungan saat mulai mengerjakan tugas.

c. Temuan wawancara dengan guru mengenai penggunaan media pembelajaran menulis yang menarik

Hasil wawancara dengan Ibu (SA) mengenai penggunaan media pembelajaran menulis yang menarik, Ibu (SA) sesekali mengubah suasana dengan mengajak mereka melakukan gerakan ringan, seperti menggerakkan jari dan tangan atau melakukan peregangan singkat di tempat duduk untuk membantu menjaga perhatian siswa saat kegiatan menulis berlangsung . Aktivitas sederhana ini dapat membantu mengurangi rasa lelah dan kebosanan akibat duduk terlalu lama, sehingga siswa lebih siap melanjutkan tugas. Selain itu, Ibu (SA) juga melakukan variasi pada media yang digunakan, misalnya dengan mengganti buku tulis biasa menjadi lembar kerja yang dilengkapi ilustrasi atau menggunakan kertas dengan sentuhan warna agar suasana belajar terasa lebih menarik. Pemanfaatan gambar yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memahami konteks tulisan yang akan dibuat sekaligus merangsang ide mereka. Sementara itu, penggunaan warna pada contoh tulisan atau lembar tugas mampu menarik perhatian dan membuat siswa lebih antusias dalam menyelesaikan pekerjaan. Melalui kombinasi gerakan singkat dan media visual yang lebih variatif, kegiatan menulis menjadi tidak membosankan, sehingga siswa dapat mempertahankan konsentrasi dengan lebih baik.

d. Temuan wawancara dengan guru mengenai pemberian motivasi dan penguatan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu (SA) pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa berperan penting dalam membantu siswa yang kurang fokus. Umumnya, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika kegiatan menulis dikaitkan dengan hal-hal yang mereka sukai, seperti menggambar atau bercerita tentang pengalaman pribadi. Ketika tugas menulis dipadukan dengan ilustrasi sederhana atau kesempatan untuk mengembangkan cerita sesuai imajinasi mereka, siswa cenderung lebih bersemangat dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Situasi ini dapat dimanfaatkan Ibu (SA) sebagai strategi untuk meningkatkan fokus, terutama bagi siswa yang mudah terdistraksi saat menulis.

Ibu (SA) juga memberikan dorongan berupa pujian atas usaha yang telah dilakukan, bukan hanya pada hasil akhirnya, sehingga siswa merasa dihargai dan

lebih percaya diri. Penguatan positif, seperti kata-kata penyemangat atau apresiasi sederhana, dapat membangun semangat belajar dan membuat siswa terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Dengan mengaitkan kegiatan menulis pada minat siswa serta disertai motivasi dan penguatan yang konsisten, diharapkan konsentrasi mereka dapat meningkat dan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

5. Evaluasi Pembelajaran Penilaian Fokus dan Hasil Menulis

Maka temuan penelitian peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 5 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru mengenai Evaluasi Pembelajaran Penilaian Fokus dan Hasil Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Subtema
1.	Peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I	Evaluasi Pembelajaran (EP)	Penilaian fokus dan hasil menulis	a. Pemantauan fokus siswa (EPF) b. Penilaian hasil tulisan siswa (EPH) c. Tindak lanjut pembelajaran (EPT)

Sumber dikutip dari (Jaimiyah et al., 2023)

Informasi pada tabel 4.5 merupakan hasil wawancara dengan Ibu (SA) guru kelas I dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung mengenai peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara. Ibu (SA) di kelas melakukan penilaian fokus dan hasil menulis pada siswa dengan melakukan pemantauan fokus siswa, penilaian hasil tulisan siswa, serta tindak lanjut pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi berikut :

a. Temuan wawancara dengan guru mengenai pemantauan fokus siswa, penilaian hasil tulisan siswa, serta tindak lanjut pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu (SA) mengenai penilaian fokus dan hasil menulis siswa, upaya yang dilakukan dinilai cukup efektif dalam membantu siswa menjaga konsentrasi selama kegiatan menulis berlangsung. Pemberian *reward* sederhana, seperti pujian, stiker bintang, atau apresiasi lisan, mampu meningkatkan semangat siswa dan mendorong mereka untuk kembali fokus pada tugas yang sedang dikerjakan. Selain itu, bimbingan langsung dari Ibu (SA), terutama kepada siswa yang mulai terdistraksi, terbukti menjadi cara yang paling cepat untuk mengarahkan kembali perhatian mereka. Ketika Ibu (SA) mendekati siswa, memberikan arahan singkat, serta menunjukkan bagian yang perlu diperbaiki, siswa cenderung lebih mudah memahami kesalahannya dan melanjutkan pekerjaan dengan lebih serius.

Ibu (SA) juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap tingkat fokus siswa dengan berkeliling kelas dan mengamati proses pengerjaan tugas. Melalui pengamatan tersebut, Ibu (SA) dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih serta menilai sejauh mana mereka mampu mempertahankan konsentrasi. Penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses pengerjaan, seperti kerapian, ketepatan ejaan, dan kesesuaian dengan instruksi yang telah diberikan. Hasil penilaian tersebut kemudian menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, misalnya dengan memberikan latihan tambahan, penguatan materi tertentu, atau pendampingan lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Dengan langkah yang terencana tersebut, proses pembelajaran tidak berhenti pada pemberian tugas semata, melainkan berlanjut pada evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan demi meningkatkan kemampuan menulis siswa secara optimal.

6. Temuan Hasil Wawancara Siswa mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara

Maka temuan penelitian peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I berdasarkan hasil wawancara siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 6 Temuan Hasil Wawancara dan Observasi dengan Siswa mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Subtema
1	Peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I	Peran Guru (PG)	Peran guru dalam pembelajaran menulis	a. Guru sebagai pendidik (GSPd) b. Guru sebagai pengajar (GSPj) c. Guru sebagai pembimbing (GSPb) d. Guru sebagai motivator (GSMt) e. Guru sebagai pengelola kelas (GSPK)
		Fokus Menulis Siswa (FM)	Kondisi fokus siswa saat menulis	a. Perhatian siswa saat menulis (FPS) b. Konsentrasi siswa dalam mengerjakan tugas menulis (FKS) c. Ketekunan siswa menyelesaikan tulisan (FKSr) d. Keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis (FKSb)
		Faktor Penyebab Kurang Fokus (FKF)	Faktor internal siswa	a. Faktor motorik halus (FMI) b. Minat dan motivasi menulis (FMM)

				c. Kesiapan belajar siswa (FKSb)
			Faktor eksternal siswa	a. Lingkungan kelas (FEL) b. Suasana pembelajaran (FES) c. Dukungan lingkungan rumah (FED)
		Strategi Guru (SG)	Upaya guru mengatasi kurang fokus	a. Pemberian bimbingan individual (SGB) b. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi (SGM) c. Penggunaan media pembelajaran menulis (SGMd) d. Pemberian motivasi dan penguatan (SGP)
		Evaluasi Pembelajaran (EP)	Penilaian fokus dan hasil menulis	a. Pemantauan fokus siswa (EPF) b. Penilaian hasil tulisan siswa (EPH)

				c. Tindak lanjut pembelajaran (EPT)

Sumber dikutip dari (*Zulfatunnisa & Maknun, 2022, Mustofa et al., 2023, dan Jaimiyah et al., 2023)*

Hasil perolehan data dalam tabel 4.6 dilakukan dari hasil wawancara dengan murid kelas I SDN 025 Samarinda Utara mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara dengan upaya yang guru telah lakukan.

a. Temuan Wawancara Siswa (MNI) mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Senin, 9 Maret 2026 dengan Siswa (MNI), ketika siswa kurang fokus menulis, maka Ibu (SA) akan memberikan penjelasan ulang dan mengarahkan untuk mencontoh teman-teman yang sudah mengerjakan tugas sampai selesai. Selain itu, Ibu (SA) juga selalu memberikan semangat saat menulis, seperti "semangat ya, selesaikan dan nanti kalau bisa dilanjut lagi.". Fokus Siswa (MNI) sangat bergantung dengan suasana kelas. Jika suasana kelas ribut maka susah untuk fokus menulis di kelas, ditambah dengan seringnya mendapat gangguan oleh teman-temen di kelas. Namun, saat suasana kelas tenang dan tidak ribut, maka Siswa (NMI) menjadi fokus dan mudah menyelesaikan tugas menulis di kelas. Hal yang membuat Siswa (NMI) tertarik dan fokus untuk menulis adalah ketika Ibu (SA) menggunakan metode dan media pembelajaran berupa warna dan gambar daripada hanya menerangkan di papan tulis. Seringkali Siswa (NMI) menulis terjeda-jeda karena lelah dan akhirnya berhenti untuk menulis. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tulisan yang diberikan, serta adanya pr yang perlu dikerjakan pada siang ataupun malam hari. Langsung atau tidaknya menulis Siswa (NMI) tergantung oleh paham atau tidaknya penjelasan yang diberikan Ibu (SA). Siswa (NMI) memiliki keinginan menulis lebih sering, tetapi menggunakan cara seperti hanya kalimat pendek, berupa gambar dan warna, bermain game, diberikan pujian serta tidak diganggu oleh teman-teman di kelas. Siswa (NMI) merasa Ibu (SA) baik ketika memberikan instruksi agar suasana kelas lebih tenang, serta ketika memberikan game sebelum pembelajaran dimulai.

b. Temuan Wawancara Siswa (MD) mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I

Hasil wawancara yang dilakukan pada Senin, 9 Maret 2026 dengan Siswa (MD), ketika siswa kurang fokus menulis, maka Ibu (SA) akan menginstruksikan siswa lain untuk tidak ribut dan tidak menganggu fokus menulis Siswa (MD) saat menulis. Ibu (SA) biasanya menyemangati agar tetap fokus dan memberikan contoh penulisan, serta jika tidak bisa mengerjakan hingga selesai maka akan dilanjutkan di rumah dengan dibantu oleh orang tua pada malam hari. Siswa (MD) merasa lebih fokus setelah diberikan bimbingan cara menulis huruf yang tidak diketahui. Terkadang, ketika Siswa (MD) merasa lelah untuk menulis maka akan diberikan semangat oleh Ibu (SA) dan diberi jeda untuk dilanjutkan setelah istirahat. Fokus Siswa (MD) serta terjedanya saat menulis sangat dipengaruhi oleh suasana kelas, terutama jika kelas tidak ribut, tidak diganggu oleh temannya, dan tergantung oleh banyak atau tidaknya tulisan yang diberikan oleh Ibu (SA). Selain itu, langsung atau tidaknya menulis tergantung pada penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau tidak. Siswa (MD) memiliki keinginan untuk menulis lebih sering jika kelasnya nyaman dan pembelajarannya tidak itu-itu aja. Siswa (MD) merasa Ibu (SA) baik ketika memberikan bimbingan *personal*, memberikan tugas tulisan yang tidak banyak, dan membangun suasana kelas yang nyaman.

c. Temuan Wawancara Siswa (MA) mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I

Temuan wawancara yang dilakukan pada Rabu, 11 Maret 2026 dengan Siswa (MA), ketika siswa kurang fokus menulis, maka Ibu (SA) akan menegur dan memberikan semangat saat menulis. Selain itu, Ibu (SA) membantu dengan menunjukkan huruf yang tidak diketahui serta jika kurang paham pada tugas yang diberikan maka akan dijelaskan ulang hingga paham. Hal ini membantu Siswa (MA) lebih fokus dan mengerti cara untuk menulis dan mengerjakan tugas dengan mudah. Jika Siswa (MA) merasa lelah, maka Ibu (SA) akan memberikan kalimat semangat seperti “ayo pasti bisa.” Fokus menulis Siswa (MA) tergantung oleh suasana, terutama jika kelas tidak ribut dan tidak diganggu oleh teman-teman yang

lain. Selain itu juga metode dan media pembelajaran berupa gambar dan warna membuat Siswa (MA) lebih tertarik dan fokus. Siswa (MA) tidak pernah merasa lelah menulis dan akan langsung menulis tergantung pada penjelasan yang diberikan oleh Ibu (SA) apakah dapat dipahami atau tidak, dan jika tidak maka akan langsung bertanya. Siswa (MA) memiliki keinginan untuk menulis lebih sering agar tulisan menjadi lebih baik. Ibu (SA) baik menurut Siswa (MA) ketika memberikan pujian dan hadiah saat Siswa (MA) tetap fokus menyelesaikan tugas hingga selesai dengan tepat waktu.

d. Temuan Wawancara Siswa (HK) mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I

Hasil wawancara yang dilakukan pada Rabu, 11 Maret 2026 dengan Siswa (HK), ketika siswa kurang fokus menulis, maka Ibu (SA) akan menegur dan memberikan penjelasan ulang berupa contoh penulisan. Siswa (HK) merasa lebih fokus saat dibimbing dan diberikan penjelasan yang jelas sebelum memberikan tugas. Fokus menulis Siswa (HK) dipengaruhi oleh suasana kelas seperti ributnya suasana kelas atau tidak, serta banyak atau tidaknya tulisan yang diberikan. Metode dan media pembelajaran yang mempengaruhi fokus dan ketertarikan menulis Siswa (HK) yaitu menggunakan gambar dan warna pada tugas yang diberikan oleh ibu (SA). Siswa (HK) sering lelah saat menulis karena tugas menulis yang diberikan Ibu (SA) banyak, tetapi Siswa (HK) akan merasa termotivasi ketika Ibu (SA) memberikan semangat seperti “ayo, pasti bisa menyelasaikan tugas menulisnya.” Selain itu, jika tidak paham maka siswa (HK) akan langsung bertanya agar memahami tugas yang diberikan. Siswa (HK) memiliki keinginan untuk belajar lebih sering agar tulisannya menjadi lebih baik. Menulis terasa menyenangkan menurut Siswa (HK) ketika sebelum pembelajaran dimulai, Ibu (SA) mengajak bermain *game* terlebih dahulu. Siswa (HK) merasa Ibu (SA) baik ketika tulisan di papan tulis terlihat rapi dan bagus. Selain itu, Ibu (SA) juga sering memberikan semangat dan pujian, serta memperhatikan siswanya satu-satu dengan berkeliling ruangan kelas.

7. Hasil Observasi dan Dokumentasi dengan Ibu (SA) Selaku Wali Kelas I mengenai Peran Guru

Peneliti telah melakukan kegiatan observasi serta dokumentasi pada saat penelitian berlangsung, dari observasi tertuang menjadi pemaparan informasi peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas diperkuat dengan kegiatan dokumentasi yang hanya berhubungan dengan penelitian. Pelaksanaan observasi dan dokumentasi ini untuk mempermudah dalam penyampaian hasil dan pembahasan. Dilakukan observasi di kelas pada Rabu, 4 Maret 2026 peran seorang guru di kelas I dapat dilihat dari hasil-hasil observasi dan dokumentasi dengan Ibu (SA) wali kelas I.

a. Guru sebagai pendidik



Gambar 4. 1 Peran Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu (SA) sebagai wali kelas I SDN 025 Samarinda Utara, terlihat bahwa peran guru sebagai pendidik dalam menangani siswa yang kurang fokus saat kegiatan menulis tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, melainkan juga menyentuh pembinaan sikap dan pembentukan kebiasaan belajar siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, Ibu (SA) senantiasa mengingatkan pentingnya bersikap disiplin dan bertanggung jawab, seperti duduk dengan posisi yang benar, memegang pensil secara tepat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Ketika ditemukan siswa yang mulai berbicara dengan teman, bermain alat tulis, atau berhenti menulis karena merasa bosan atau kesulitan, Ibu (SA) tidak langsung memberikan teguran dengan nada tinggi, tetapi memilih mendekati siswa tersebut dan memberikan arahan secara tenang. Ibu (SA) juga memberikan dorongan agar siswa tetap berusaha dan tidak mudah menyerah,

serta menegaskan bahwa kesalahan dalam proses belajar merupakan hal yang wajar. Sikap sabar, konsisten, dan penuh perhatian yang ditunjukkan Ibu (SA) menjadi contoh nyata bagi siswa dalam bersikap selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, Ibu (SA) secara berulang membiasakan siswa untuk menjaga fokus, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta merapikan perlengkapan belajar setelah selesai. Pendekatan yang bersifat personal membuat siswa merasa diperhatikan dan lebih terdorong untuk kembali berkonsentrasi. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik terlihat dalam upayanya membangun karakter, menanamkan rasa tanggung jawab, serta membentuk kebiasaan belajar yang positif sehingga secara bertahap membantu siswa meningkatkan konsentrasi dalam kegiatan menulis.

b. Guru sebagai pengajar



Gambar 4. 2 Peran Guru Sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu (SA) sebagai wali kelas I SDN 025 Samarinda Utara, terlihat bahwa perannya sebagai pengajar dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis tercermin dari cara bagaimana menyampaikan pembelajaran secara runtut dan menyesuaikannya dengan kemampuan siswa kelas rendah. Sebelum kegiatan menulis dimulai, Ibu (SA) terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan contoh huruf, kata, maupun kalimat sederhana di papan tulis dengan ukuran yang jelas agar mudah diikuti oleh siswa. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disertai pengulangan penjelasan untuk memastikan seluruh siswa mengerti tugas yang harus dikerjakan. Apabila terdapat siswa yang belum memperhatikan atau belum mulai menulis, Ibu (SA) akan kembali mengingatkan dengan sikap tenang serta memberikan arahan ulang agar

siswa tersebut memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan. Selain itu, penggunaan media seperti gambar atau contoh nyata turut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, Ibu (SA) memberikan penjelasan tambahan secara individual sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengajar tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga memastikan setiap siswa memahami pembelajaran dan mampu mengikuti kegiatan menulis dengan lebih fokus dan terarah.

c. Guru sebagai pembimbing



Gambar 4. 3 Peran Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu (SA) sebagai wali kelas I SDN 025 Samarinda Utara, terlihat bahwa perannya sebagai pembimbing dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat kegiatan menulis tampak dari keterlibatan langsungnya dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Ibu (SA) tidak hanya menyampaikan tugas dari depan kelas, tetapi juga berjalan mengelilingi ruangan untuk memperhatikan perkembangan tulisan masing-masing siswa serta mengenali kendala yang mereka hadapi. Apabila ada siswa yang berhenti menulis karena kesulitan menulis huruf, lambat menyalin, atau mulai kehilangan perhatian, Ibu (SA) segera menghampiri dan memberikan arahan secara individu dengan memperagakan kembali cara penulisan yang tepat. Bimbingan tersebut disampaikan dengan sikap tenang dan bahasa yang sederhana sehingga siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Selain membantu dari sisi penulisan, Ibu (SA) juga membenahi posisi duduk dan cara memegang pensil agar lebih sesuai,

sehingga kegiatan menulis dapat dilakukan dengan lebih baik. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten ini membuat siswa yang sebelumnya kurang fokus menjadi lebih percaya diri, lebih terarah, dan mampu menyelesaikan tugas menulis dengan lebih baik.

d. Guru sebagai motivator



Gambar 4. 4 Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu (SA) sebagai wali kelas I SDN 025 Samarinda Utara, terlihat bahwa perannya sebagai motivator dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis dilakukan melalui pemberian semangat dan dukungan secara terus-menerus selama kegiatan belajar berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai, Ibu (SA) terlebih dahulu memberikan arahan dan penguatan agar siswa siap mengikuti kegiatan serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Ketika terdapat siswa yang mulai mengobrol, memainkan alat tulis, atau berhenti menulis karena merasa bosan atau mengalami kesulitan, Ibu (SA) mendekati siswa tersebut dan memberikan dorongan secara individu dengan kata-kata yang sederhana namun membangun. Selain itu, Ibu (SA) juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan usaha dan kerapian dalam menulis sebagai bentuk penguatan positif yang dapat memicu semangat teman-temannya. Pada kesempatan tertentu, Ibu (SA) memberikan penghargaan sederhana seperti stiker atau tepuk tangan bersama untuk menambah motivasi belajar. Dukungan yang diberikan, baik melalui ucapan maupun perhatian langsung, membantu siswa kembali berkonsentrasi dan lebih yakin dalam menyelesaikan tugas menulis. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator terlihat dari kemampuannya menumbuhkan semangat dan menjaga keterlibatan siswa selama proses

pembelajaran.

e. Guru sebagai pengelola kelas



Gambar 4. 5 Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu (SA) sebagai wali kelas I SDN 025 Samarinda Utara, terlihat bahwa perannya sebagai pengelola kelas dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis tercermin dari kemampuannya menata suasana belajar agar tetap tertib, nyaman, dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sebelum aktivitas menulis dimulai, Ibu (SA) terlebih dahulu menegaskan aturan kelas secara jelas dan konsisten, seperti duduk dengan rapi, tidak mengganggu teman, serta mengangkat tangan jika ingin bertanya. Aturan tersebut diingatkan secara berulang agar siswa terbiasa dan memahami pentingnya menjaga ketertiban selama proses belajar berlangsung. Selama kegiatan menulis, Ibu (SA) tidak hanya berada di depan kelas, tetapi juga berkeliling untuk memantau kondisi setiap siswa sehingga dapat segera mengetahui apabila ada yang mulai kehilangan konsentrasi. Walaupun pada beberapa kesempatan suasana kelas terasa ribut dan terdapat siswa yang saling mengganggu, Ibu (SA) tetap berusaha mengendalikan keadaan dengan sikap tenang dan tegas. Apabila muncul gangguan, seperti siswa berbicara sendiri, bercanda dengan teman, atau berpindah tempat duduk, guru memberikan teguran secara bijaksana tanpa mempermalukan siswa di hadapan teman-temannya. Selain itu, pembagian waktu menulis dilakukan secara bertahap dan diselingi jeda singkat agar siswa tidak merasa jenuh. Penataan tempat duduk juga disesuaikan, terutama bagi siswa yang mudah terdistraksi, agar lebih dekat dengan pengawasan Ibu (SA). Melalui pengelolaan kelas yang dilakukan secara terencana dan konsisten tersebut, suasana pembelajaran dapat kembali

kondusif sehingga membantu siswa tetap fokus dalam menyelesaikan tugas menulis.

f. Peran guru dalam menghadapi kondisi fokus siswa saat menulis di kelas



Gambar 4. 6 Peran Guru dalam Menghadapi Fokus Siswa Saat Menulis di Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap Ibu (SA) sebagai guru kelas I SDN 025 Samarinda Utara, dapat diketahui bahwa peran guru dalam menghadapi kondisi fokus siswa saat menulis di kelas dijalankan secara aktif dan berkelanjutan selama proses pembelajaran. Pada tahap awal, Ibu (SA) mempersiapkan suasana belajar dengan memberikan arahan, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta mengingatkan kembali aturan kelas agar siswa lebih siap dan terarah dalam mengikuti kegiatan menulis. Selama pembelajaran berlangsung, Ibu (SA) tidak hanya berada di depan kelas, tetapi juga bergerak mengelilingi kelas untuk memantau aktivitas siswa secara langsung. Dari hasil pengamatan, terlihat beberapa siswa masih kurang fokus, seperti berbicara dengan teman, bermain alat tulis, atau menghentikan kegiatan menulis karena mengalami kesulitan. Dalam situasi tersebut, Ibu (SA) segera mendekati siswa dan memberikan bimbingan secara langsung, baik dengan mengulang penjelasan maupun memperagakan cara penulisan yang benar. Selain itu, Ibu (SA) juga memberikan dorongan melalui kata-kata penyemangat dan pujian kepada siswa yang berusaha menyelesaikan tugasnya. Walaupun dalam beberapa kondisi suasana kelas menjadi cukup ribut dan terdapat siswa yang saling mengganggu, Ibu (SA) tetap mampu mengendalikan kelas dengan memberikan teguran secara tenang tanpa menyinggung perasaan siswa. Ibu (SA) juga mengatur waktu kegiatan menulis secara bertahap serta memberikan jeda singkat untuk mengurangi kejenuhan siswa. Penataan tempat

duduk turut diperhatikan, khususnya bagi siswa yang mudah terdistraksi, agar lebih dekat dengan pengawasan guru.

g. Peran guru dalam menghadapi faktor penyebab kurang fokus siswa



Gambar 4. 7 Peran Guru dalam Menghadapi Faktor Penyebab Kurang Fokus siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap Ibu (SA) terlihat bahwa peran guru dalam menghadapi faktor penyebab kurangnya fokus siswa saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara dilakukan dengan cara mengenali serta menangani berbagai penyebab yang muncul, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Ibu (SA) memahami bahwa ketidakfokusan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti rasa jenuh, kesulitan dalam menulis, kurang memahami instruksi, serta adanya gangguan dari teman yang membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Dalam mengatasi hal tersebut, Ibu (SA) menerapkan langkah-langkah yang disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam menulis, Ibu (SA) memberikan pendampingan secara langsung dengan mengulang penjelasan dan menunjukkan kembali cara penulisan yang tepat agar siswa tidak kehilangan fokus karena merasa bingung. Jika siswa mulai merasa bosan, guru mengatur kegiatan menulis secara bertahap serta memberikan jeda singkat untuk membantu mengembalikan konsentrasi mereka. Selain itu, untuk mengatasi gangguan dari lingkungan, Ibu (SA) menegaskan kembali aturan kelas, memberikan teguran dengan cara yang bijaksana, serta mengatur posisi tempat duduk siswa agar lebih mudah dalam pengawasan. Ibu (SA) juga memberikan motivasi melalui pujian dan penghargaan sederhana guna meningkatkan semangat belajar siswa. Pendekatan secara

individual membuat siswa merasa diperhatikan sehingga lebih mudah diarahkan kembali pada tugasnya.

h. Strategi guru dalam menghadapi kurang fokus siswa



Gambar 4. 8 Strategi Guru dalam Menghadapi Kurang Fokus Siswa

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu (SA), strategi guru dalam menghadapi kurang fokus siswa saat kegiatan menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara dilakukan melalui beberapa langkah yang terencana dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Ibu (SA) menerapkan strategi dengan mengawali pembelajaran melalui pemberian arahan yang jelas, penyampaian tujuan pembelajaran, serta penegasan aturan kelas agar siswa memiliki kesiapan dan perhatian sejak awal kegiatan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan siswa kehilangan fokus saat proses menulis berlangsung. Selama kegiatan menulis, Ibu (SA) menggunakan strategi pengawasan aktif dengan berkeliling kelas untuk memantau aktivitas siswa secara langsung. Ketika terdapat siswa yang mulai kehilangan fokus, seperti berbicara dengan teman, bermain alat tulis, atau berhenti menulis, guru segera memberikan penanganan dengan cara mendekati siswa, memberikan bimbingan secara individual, serta mengulang instruksi atau memberikan contoh penulisan yang benar. Strategi ini membantu siswa yang mengalami kesulitan agar dapat kembali melanjutkan tugasnya. Selain itu, Ibu (SA) juga menerapkan strategi pemberian motivasi melalui pujian, dorongan, dan penghargaan sederhana seperti stiker atau tepuk apresiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk mengatasi kejenuhan, guru mengatur waktu pembelajaran secara bertahap serta memberikan jeda singkat agar konsentrasi siswa tetap terjaga. Dalam mengelola kelas, Ibu (SA) juga menata tempat duduk siswa,

terutama bagi siswa yang mudah terdistraksi, agar lebih dekat dengan pengawasan guru. Meskipun suasana kelas terkadang terasa ribut, Ibu (SA) tetap mampu mengendalikan kondisi dengan memberikan teguran secara tenang dan bijaksana. Dengan demikian, strategi yang diterapkan Ibu (SA) dalam menghadapi kurang fokus siswa dilakukan secara menyeluruh melalui pengelolaan kelas, bimbingan individual, serta pemberian motivasi, sehingga siswa dapat kembali fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan menulis.

i. Evaluasi pembelajaran penilaian fokus dan hasil menulis



Gambar 4. 9 Evaluasi Pembelajaran Penilaian Fokus dan Hasil Menulis Siswa

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu (SA) peran guru dalam evaluasi pembelajaran terkait penilaian fokus dan hasil menulis siswa di kelas I SDN 025 Samarinda Utara dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Ibu (SA) tidak hanya menilai hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga memperhatikan proses selama kegiatan menulis berlangsung. Penilaian terhadap fokus siswa dilakukan melalui pengamatan langsung, seperti melihat keaktifan siswa, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Dalam menilai hasil menulis, Ibu (SA) memperhatikan beberapa aspek, seperti kerapian tulisan, ketepatan bentuk huruf, serta kesesuaian dengan contoh atau instruksi yang telah diberikan. Ibu (SA) juga memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, baik berupa perbaikan maupun apresiasi terhadap hasil kerja mereka. Bagi siswa yang masih kurang fokus dan mengalami kesulitan, Ibu (SA) memberikan bimbingan lanjutan serta pengulangan materi agar siswa dapat memahami dan memperbaiki hasil tulisannya. Selain itu, hasil evaluasi digunakan

sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti memberikan latihan tambahan, pendampingan khusus, atau penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, peran guru dalam evaluasi pembelajaran tidak hanya sebatas menilai, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan fokus siswa dan kualitas hasil menulis secara bertahap.

8. Hasil Observasi dan Dokumentasi dengan Siswa mengenai Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara

Kegiatan observasi ini berlangsung pada Rabu, 4 Maret 2026, Kamis, 5 Maret 2026, Rabu, 11 Maret 2026 dan Kamis, 12 Maret 2026. Dengan temuan hasil observasi dan dokumentasi seperti berikut.

a. Foto dan kegiatan observasi dengan (MNI) siswa kelas I



Gambar 4. 10 Foto dan Kegiatan Observasi dengan (MNI) Siswa Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa (MNI) di kelas I SDN 025 Samarinda Utara yang dikaitkan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi fokus siswa saat kegiatan menulis. Dari hasil wawancara, MNI mengatakan bahwa ia terkadang mengalami kesulitan untuk tetap fokus, terutama ketika suasana kelas mulai ramai atau ketika melihat teman di sekitarnya berbicara maupun bermain. Hal tersebut membuat perhatiannya mudah teralihkan sehingga kegiatan menulis yang sedang dikerjakan menjadi terhenti. Selain itu, MNI juga menyampaikan bahwa ia sering merasa kesulitan dalam membentuk huruf dan menyalin tulisan dari papan tulis, yang menyebabkan dirinya membutuhkan waktu lebih lama dan terkadang merasa kurang semangat untuk melanjutkan tugas. Temuan dari hasil wawancara

tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Pada saat kegiatan menulis berlangsung, terlihat bahwa MNI beberapa kali menghentikan aktivitas menulisnya, memperhatikan teman di sebelahnya, serta sesekali bermain dengan alat tulis. MNI juga tampak ragu ketika menulis huruf tertentu dan cenderung menunggu arahan dari guru sebelum melanjutkan pekerjaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya fokus yang dialami MNI tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan, tetapi juga karena adanya kesulitan dalam memahami materi menulis.

Namun demikian, selama observasi juga terlihat bahwa MNI menunjukkan perubahan ketika Ibu (SA) memberikan perhatian secara langsung. Saat guru mendekati dan memberikan bimbingan, seperti menjelaskan kembali instruksi serta memperagakan cara penulisan yang benar, MNI mulai kembali melanjutkan tulisannya. Selain itu, ketika MNI mendapatkan pujian atas usaha yang dilakukannya, ia tampak lebih bersemangat dan berusaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Situasi kelas yang kembali kondusif setelah guru menegur siswa lain juga turut membantu MNI untuk kembali berkonsentrasi. Dengan demikian, hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya fokus pada MNI dipengaruhi oleh gangguan dari lingkungan sekitar serta kesulitan dalam menulis. Akan tetapi, melalui bimbingan langsung, pemberian motivasi, serta pengelolaan kelas yang baik oleh guru, MNI dapat kembali fokus dan lebih terarah dalam menyelesaikan kegiatan menulis.

b. Foto dan kegiatan observasi dengan (MD) siswa kelas I



Gambar 4. 11 Foto dan Kegiatan Observasi dengan (MD) Siswa Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa (MD) di kelas I SDN 025 Samarinda Utara, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan menulis MD terkadang mengalami kesulitan untuk tetap fokus, terutama ketika suasana kelas menjadi ramai atau ketika merasa bosan dengan tugas yang diberikan. MD mengungkapkan bahwa ia sering teralihkan perhatiannya ketika melihat teman berbicara atau bermain, sehingga ia ikut berhenti menulis dan lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya. Selain itu, MD juga menyampaikan bahwa ia terkadang merasa kesulitan dalam menyalin tulisan dari papan tulis, khususnya ketika tulisan terlalu panjang atau huruf yang ditulis belum dipahami dengan baik, sehingga membuatnya menjadi lambat dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan temuan observasi di kelas, di mana MD terlihat beberapa kali menghentikan kegiatan menulis, berbicara dengan teman di sebelahnya, serta memainkan alat tulis. MD juga tampak ragu ketika menulis dan sering melihat ke papan tulis berulang kali tanpa segera melanjutkan tulisannya. Namun, ketika Ibu (SA) mendekati dan memberikan bimbingan secara langsung, seperti mengulang penjelasan dan menunjukkan cara penulisan yang benar, MD mulai kembali fokus dan melanjutkan tugasnya. Selain itu, MD terlihat lebih semangat ketika mendapatkan pujian dari guru, sehingga ia berusaha menyelesaikan tulisannya dengan lebih baik. Dengan demikian, hasil wawancara yang didukung oleh observasi menunjukkan bahwa kurangnya fokus pada MD dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kesulitan dalam menulis. Namun, melalui bimbingan langsung, motivasi, serta pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, MD dapat kembali berkonsentrasi dan lebih terarah dalam menyelesaikan tugas menulis.

c. Foto dan kegiatan observasi dengan (MA) siswa kelas I



Gambar 4. 12 Foto dan Kegiatan Observasi dengan (MA) Siswa Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa (MA) di kelas I SDN 025 Samarinda Utara menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis MA masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus secara konsisten. MA mengungkapkan bahwa dirinya sering merasa bosan ketika kegiatan menulis berlangsung cukup lama, sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada hal-hal di sekitarnya, seperti teman yang berbicara atau bermain. Selain itu, MA juga menyampaikan bahwa ia terkadang merasa kesulitan dalam membentuk huruf dengan benar serta menyalin tulisan dari papan tulis, terutama ketika tulisan yang diberikan cukup panjang. Kondisi tersebut membuat MA membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas dan terkadang merasa kurang percaya diri terhadap hasil tulisannya. Selanjutnhya, MA menjelaskan bahwa ketika ia tidak memahami apa yang harus ditulis, ia cenderung berhenti dan menunggu bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya fokus yang dialami MA tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga karena adanya kesulitan dalam memahami materi dan keterampilan menulis itu sendiri. Namun demikian, MA mengungkapkan bahwa ia merasa terbantu ketika guru, yaitu Ibu (SA), memberikan penjelasan ulang serta contoh penulisan secara langsung. Menurut MA, cara tersebut membuatnya lebih mudah memahami dan melanjutkan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan temuan observasi di kelas. Selama kegiatan menulis berlangsung, MA beberapa kali terlihat menghentikan aktivitas menulisnya, menoleh ke arah teman, serta memainkan alat tulisnya. Pada beberapa kesempatan, MA juga tampak ragu dalam menulis dan sering melihat ke papan tulis secara berulang tanpa langsung melanjutkan tulisannya. Namun, ketika Ibu (SA) mendekati dan memberikan bimbingan secara individual, seperti memperagakan cara penulisan huruf yang benar dan mengarahkan secara perlahan, MA mulai kembali fokus dan melanjutkan pekerjaannya. Selain itu, selama observasi juga terlihat bahwa MA menunjukkan respon positif terhadap motivasi yang diberikan guru. Ketika mendapatkan pujian atas usaha yang dilakukan, MA tampak lebih percaya diri dan berusaha menulis dengan lebih rapi. Suasana kelas yang kembali kondusif setelah guru memberikan teguran kepada siswa lain juga turut membantu MA untuk kembali berkonsentrasi.

Dengan adanya perhatian dan dukungan dari guru, MA mampu menyelesaikan tugas menulis meskipun sebelumnya mengalami kesulitan. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat oleh hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya fokus pada siswa MA dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu rasa bosan, gangguan dari lingkungan sekitar, serta kesulitan dalam keterampilan menulis. Namun, melalui bimbingan langsung, pemberian motivasi, serta pengelolaan kelas yang baik oleh guru, MA dapat kembali fokus, lebih percaya diri, dan mampu menyelesaikan kegiatan menulis dengan lebih baik.

d. Foto dan kegiatan observasi dengan (HK) siswa kelas I



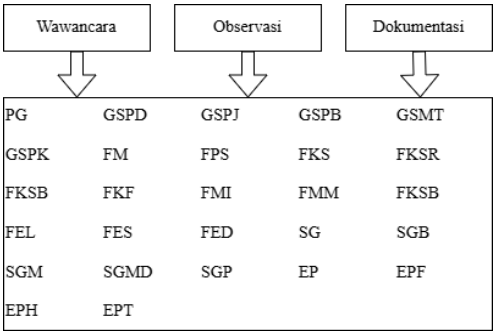
Gambar 4. 13 Foto dan Kegiatan Observasi dengan (HK) Siswa Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa (HK) di kelas I SDN 025 Samarinda Utara, diperoleh informasi bahwa HK masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus saat kegiatan menulis berlangsung. HK mengungkapkan bahwa dirinya mudah teralihkan ketika suasana kelas mulai ramai, terutama ketika melihat teman berbicara atau bermain, sehingga ia ikut berhenti menulis dan memperhatikan lingkungan sekitarnya. Selain itu, HK juga menyampaikan bahwa ia terkadang merasa kesulitan dalam menyalin tulisan dari papan tulis dan membentuk huruf dengan benar, yang membuatnya membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Selanjutnya, HK menjelaskan bahwa ketika ia tidak memahami apa yang harus ditulis, ia cenderung berhenti dan menunggu arahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya fokus yang dialami HK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga karena adanya kesulitan dalam memahami materi menulis. HK juga menyatakan bahwa ia merasa lebih mudah mengerjakan tugas ketika guru memberikan contoh secara langsung dan menjelaskan kembali dengan bahasa yang sederhana.

Temuan dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi di kelas. Selama kegiatan menulis berlangsung, HK terlihat beberapa kali menghentikan aktivitas menulis, menoleh ke arah teman, serta memainkan alat tulis. HK juga tampak ragu dalam menulis dan sering melihat ke papan tulis berulang kali sebelum melanjutkan tulisannya. Namun, ketika Ibu (SA) mendekati dan memberikan bimbingan secara langsung, seperti memperagakan cara penulisan yang benar dan memberikan arahan secara perlahan, HK mulai kembali fokus dan melanjutkan pekerjaannya. Selain itu, HK menunjukkan respon yang positif terhadap motivasi yang diberikan guru. Ketika mendapatkan pujian atau dorongan dari Ibu (SA), HK tampak lebih percaya diri dan berusaha menyelesaikan tugas menulis dengan lebih baik. Suasana kelas yang kembali kondusif juga membantu HK untuk lebih berkonsentrasi. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya fokus pada siswa HK dipengaruhi oleh gangguan lingkungan serta kesulitan dalam menulis, namun dapat diatasi melalui bimbingan langsung, motivasi, dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

9. Keterkaitan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi

Keterlibatan temuan data jika dikaitkan dengan ketiga teknik pengumpulan data menemukan persamaan, yaitu: (1) Peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis, (2) Strategi guru dalam menghadapi kurang fokus siswa, (3) Faktor penyebab kurang fokus siswa saat menulis, dan (4) Evaluasi pembelajaran terhadap fokus dan hasil menulis siswa.



Sumber dikutip dari (*Zulfatunnisa & Maknun, 2022, Mustofa et al., 2023, dan Jaimiyah et al., 2023)*

Gambar 4. 14 Bagan Triangulasi Teknik

Keterangan:

Tabel 4. 7 : kesamaan

Gambar 4. 14 menjelaskan adanya persamaan temuan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk lebih rinci dapat dilihat dari Tabel 4. 7 berikut:

Tabel 4. 7 Informasi Koding Gambar 4. 14 Triangulasi Teknik

No.	Keterangan Koding Persamaan
1.	PG (Peran Guru)
2.	GSPD (Guru Sebagai Pendidik)
3.	GSPJ (Guru Sebagai Pengajar)
4.	GSPB (Guru Sebagai Pembimbing)
5.	GSMT (Guru Sebagai Motivator)
6.	GSPK (Guru Sebagai Pengelola Kelas)
7.	FM (Fokus Menulis Siswa)
8.	FPS (Perhatian Siswa saat Menulis)
9.	FKS (Konsentrasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Menulis)
10.	FKSR (Ketekunan Siswa Menyelesaikan Tulisan)
11.	FKSB (Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Menulis)
12.	FKF (Faktor Penyebab Kurang Fokus)
13.	FMI (Faktor Motorik Halus)
14.	FMM (Minat dan Motivasi Menulis)
15.	FKSB (Kesiapan Belajar Siswa)
16.	FEL (Lingkungan Kelas)
17.	FES (Suasana Pembelajaran)
18.	FED (Dukungan Lingkungan Rumah)
19.	SG (Strategi Guru)
20.	SGB (Pemberian Bimbingan Individual)
21.	SGM (Penggunaan Media Pembelajaran Bervariasi)
22.	SGMD (Penggunaan Media Pembelajaran Menulis)

23.	SGP (Pemberian Motivasi dan Penguatan)
24.	EP (Evaluasi Pembelajaran)
25.	EPF (Pemantauan Fokus Siswa)
26.	EPT (Tindak Lanjut Pembelajaran)

Sumber dikutip dari (*Zulfatunnisa & Maknun, 2022, Mustofa et al., 2023, dan Jaimiyah et al., 2023)*

1. Persamaan

Informasi pada gambar 4. 7 dapat dijelaskan tentang (1) Peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis, (2) Strategi guru dalam menghadapi kurang fokus siswa, (3) Faktor penyebab kurang fokus siswa saat menulis, dan (4) Evaluasi pembelajaran terhadap fokus dan hasil menulis siswa.

Pada gambar 4. 7 peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis jika dihubungkan dengan tiga teknik pengumpulan data bisa ditemukan kesamaan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mendapat informasi jelas seperti temuan pada (1) Peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis, Ibu (SA) sebagai guru kelas I menjelaskan bahwa saat kegiatan menulis berlangsung terdapat beberapa siswa yang mudah kehilangan fokus, seperti berbicara dengan teman, memainkan alat tulis, melihat aktivitas di sekitarnya, serta berhenti menulis ketika mengalami kesulitan. Hal tersebut juga terlihat pada hasil observasi di kelas, di mana beberapa siswa tampak tidak langsung menyelesaikan tugas menulis dan lebih mudah terdistraksi oleh suasana kelas yang terkadang ribut. Di kelas peran guru sebagai pendidik, pengajar, motivator, serta pengelola kelas.

Lalu bukan hanya itu, seorang guru juga menentukan (2) Strategi guru dalam menghadapi kurang fokus siswa, yaitu pengawasan dan pendampingan secara terus-menerus selama kegiatan menulis berlangsung. Strategi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa siswa kelas I mudah kehilangan fokus, sehingga Ibu (SA) menerapkan strategi pengawasan aktif dengan berkeliling kelas untuk memantau kondisi siswa secara langsung. Guru juga mengatur tempat duduk siswa yang mudah terdistraksi agar lebih dekat dengan pengawasan guru. Ketika suasana kelas mulai ribut, guru memberikan teguran secara tenang tanpa mempermalukan siswa di depan teman-temannya. Selain itu, guru memberikan jeda singkat ketika siswa mulai terlihat lelah atau bosan agar konsentrasi mereka dapat kembali terjaga.

Setelah melalui peran guru melakukan strategi dalam menghadapi kurang fokus siswa maka akan diketahui (3) Faktor penyebab kurang fokus siswa saat menulis, hal ini bisa dilihat secara langsung perilaku siswa saat menulis di kelas. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara siswa, beberapa siswa mengaku mudah bosan ketika kegiatan menulis berlangsung terlalu lama dan merasa kesulitan dalam membentuk huruf atau menyalin tulisan dari papan tulis. Selain itu, suasana kelas yang ramai dan adanya teman yang mengajak berbicara juga menjadi penyebab perhatian siswa mudah teralihkan. Pada saat observasi, kondisi tersebut terlihat ketika beberapa siswa berhenti menulis, memainkan alat tulis, menoleh ke arah teman, serta lebih memperhatikan lingkungan sekitar dibandingkan tugas yang diberikan.

Dengan mengetahui faktor penyebab kurang fokus siswa guru akan menentukan (4) Evaluasi pembelajaran terhadap fokus dan hasil menulis siswa, yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu (SA), penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga pada proses selama kegiatan menulis berlangsung. Guru memperhatikan keaktifan siswa, kemampuan mengikuti instruksi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kerapian tulisan siswa. Pada saat observasi, terlihat guru memberikan koreksi langsung terhadap tulisan siswa serta memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, terlihat hasil tulisan siswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan fokus dan hasil menulis antar siswa.

C. Pembahasan

Penelitian diawali dengan mencari data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu fokus siswa saat menulis dengan judul peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara, tentunya agar pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah. Saat melakukan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dan observasi dari guru dan siswa serta melakukan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data peneliti menemukan bahwa guru kelas I SDN 025 Samarinda Utara menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan pengelola kelas dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis.

Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman, tenang, dan aman agar siswa mampu berkonsentrasi ketika menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Zulfatunnisa & Maknun, 2022) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Ibu (SA) menunjukkan sikap sabar dan perhatian terhadap siswa yang mengalami kesulitan fokus saat menulis. Dalam kegiatan pembelajaran, Ibu (SA) memberikan instruksi secara bertahap, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta mengulang penjelasan apabila siswa masih belum mengerti. Selain itu, Ibu (SA) juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang terlihat mudah terdistraksi atau mulai kehilangan fokus ketika kegiatan menulis berlangsung. Hal ini bersesuaian dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Aji, E. Y., Purnamasari, M. I., & Setyowati, 2024) dengan judul peran guru dan orang tua terhadap kemampuan membaca menulis permulaan siswa SD Negeri Mangunharjo. Upaya tersebut dilakukan agar siswa tetap terlibat dalam pembelajaran dan tidak tertinggal dibandingkan teman-temannya.

Peran guru sebagai pendidik tampak dari usaha guru dalam menanamkan kebiasaan disiplin dan fokus kepada siswa sejak awal pembelajaran. Ibu (SA) membiasakan siswa untuk duduk dengan rapi, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas menulis sesuai arahan. Ibu (SA) juga memberikan teguran secara baik kepada siswa yang mengganggu teman atau tidak memperhatikan saat kegiatan menulis berlangsung. Sikap guru yang tegas namun tetap sabar membuat siswa lebih mudah diarahkan dan perlahan mulai terbiasa fokus saat belajar menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aiman Faiz, 2022) bahwa guru memiliki peran dalam menanamkan nilai disiplin dan membimbing siswa agar terbiasa menaati aturan dalam pembelajaran. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pengajar dalam membantu siswa meningkatkan fokus saat menulis. Berdasarkan hasil penelitian, Ibu (SA) menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak cepat merasa bosan. Ibu (SA) mencontohkan cara menulis di papan tulis, menggunakan kontak mata ketika menjelaskan, memberikan aba-aba seperti tepuk semangat, serta berkeliling kelas untuk mendampingi siswa secara langsung.

Metode tersebut membantu siswa lebih memperhatikan instruksi guru dan memusatkan perhatian pada kegiatan menulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Pradnyana & Amanda, 2023) dengan judul analisis peran dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa kelas II SDN 1 Sulahan yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu meningkatkan fokus dan minat belajar siswa.

Guru juga menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis atau kurang mampu mempertahankan fokus dalam waktu lama. Ketika terdapat siswa yang mulai berbicara dengan teman, melamun, atau bermain sendiri saat kegiatan menulis berlangsung, Ibu (SA) segera mendekati siswa tersebut dan memberikan arahan secara perlahan. Ibu (SA) membantu siswa memahami tugas yang diberikan dan memberikan contoh ulang agar siswa mampu melanjutkan kegiatan menulis dengan baik. Pendekatan individual tersebut membuat siswa merasa diperhatikan dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator terlihat dari cara guru memberikan semangat dan penghargaan kepada siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. Ibu (SA) memberikan pujian kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, memberikan kata-kata motivasi, serta mengajak siswa untuk tetap semangat belajar walaupun mengalami kesulitan menulis. Pemberian motivasi tersebut membuat siswa merasa senang dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Jaimiyah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa motivasi dari guru sangat berpengaruh terhadap fokus dan semangat belajar siswa.

Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa dapat lebih fokus saat menulis. Ibu (SA) mengatur tempat duduk siswa, mengurangi keributan di kelas, serta mengingatkan siswa untuk tidak mengganggu teman ketika kegiatan menulis berlangsung. Ibu (SA) juga berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Dengan suasana kelas yang lebih nyaman dan tertib, siswa menjadi lebih mudah berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas menulis. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hasan & Sodikin, 2024) bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat membantu meningkatkan fokus belajar siswa.

Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya fokus siswa saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara. Faktor internal yang ditemukan meliputi kemampuan konsentrasi siswa yang masih berkembang, siswa mudah merasa bosan, cepat lelah ketika menulis, serta rendahnya rasa percaya diri pada beberapa siswa. Hal ini bersesuaian dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Pajeriani dan Rizal, 2025) dengan judul peran guru dalam meningkatakan keterampilan menulis permulaan kelas I Sekolah Dasar Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Selain itu, terdapat juga siswa yang masih kesulitan dalam memegang pensil dan menulis huruf sehingga perhatian mereka mudah teralihkan ketika kegiatan menulis berlangsung.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi fokus siswa meliputi suasana kelas yang ribut, gangguan dari teman sebaya, serta kurangnya pendampingan belajar di rumah. Beberapa siswa terlihat mudah terganggu ketika teman di sekitarnya berbicara atau bermain saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya latihan menulis di rumah juga menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan menulis di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fajari et al., 2024) yang menjelaskan bahwa fokus belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru melakukan beberapa strategi untuk membantu siswa meningkatkan fokus saat menulis. Ibu (SA) menggunakan metode pembelajaran yang sederhana dan menarik, memberikan pendampingan secara langsung, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa. Ibu (SA) juga membagi kegiatan menulis menjadi beberapa tahap agar siswa tidak mudah merasa lelah dan bosan selama pembelajaran berlangsung. Hubungan yang baik antara guru dan siswa memberikan pengaruh positif terhadap fokus belajar siswa. Sikap guru yang ramah, sabar, dan perhatian membuat siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dengan guru dan lingkungan kelas, mereka lebih mudah diarahkan untuk fokus saat menulis. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan peran guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Dari hasil pengumpulan data peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Guru menjalankan berbagai peran, seperti pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan pengelola kelas untuk membantu siswa meningkatkan fokus belajar saat menulis. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, suasana kelas yang kondusif, serta pemberian motivasi dan pendampingan yang baik, siswa menjadi lebih mampu berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam kegiatan menulis di kelas.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis sudah dilakukan cukup baik dan cukup maksimal di kelas I, dengan dilakukan peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai pengelola kelas. Dalam pelaksanaannya, guru berusaha membantu siswa agar lebih mampu berkonsentrasi selama kegiatan menulis berlangsung melalui pemberian arahan, pendampingan, motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Peran guru sebagai pendidik terlihat dari upaya guru dalam membiasakan siswa untuk disiplin, memperhatikan penjelasan, duduk dengan rapi, serta menyelesaikan tugas menulis sesuai arahan yang diberikan. Guru juga memberikan teguran dengan cara yang baik kepada siswa yang mengganggu teman atau kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Sebagai pengajar, guru menggunakan metode pembelajaran yang sederhana dan menarik agar siswa tidak mudah merasa bosan saat menulis. Guru memberikan contoh menulis di papan tulis, menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis maupun mempertahankan fokus belajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan pujian, semangat, dan penghargaan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemberian motivasi tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih fokus dan aktif serta terlibat dalam kegiatan menulis. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang tertib dan menyenangkan agar siswa lebih nyaman selama mengikuti pembelajaran.

Adanya peran guru yang dilakukan secara terus-menerus, siswa mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam kegiatan menulis. Siswa menjadi

lebih mampu memperhatikan penjelasan guru, lebih tertib saat belajar, lebih percaya diri dalam menulis, serta lebih aktif menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, dukungan dari sekolah dan orang tua juga memberikan pengaruh penting dalam membantu meningkatkan fokus belajar siswa sehingga proses pembelajaran menulis dapat berjalan lebih baik dan efektif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran guru dalam menghadapi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara sangat penting dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

B. Saran

Dari pemaparan penelitian ini peneliti memiliki saran yang mungkin bisa cukup membantu, yaitu:

1. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dalam memilih metode dan media pembelajaran menulis agar siswa lebih tertarik dan tidak mudah kehilangan fokus selama kegiatan menulis berlangsung. Guru juga diharapkan tetap memberikan perhatian dan pendampingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan fokus, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan kondusif agar konsentrasi siswa dapat lebih terjaga selama pembelajaran menulis berlangsung.

2. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan fokus dan semangat belajar saat kegiatan menulis berlangsung di kelas. Siswa juga diharapkan mampu membiasakan diri untuk memperhatikan penjelasan guru, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta aktif bertanya apabila mengalami kesulitan saat menulis. Selain itu, siswa perlu lebih sering berlatih menulis baik di sekolah maupun di rumah agar kemampuan menulis dan konsentrasi belajar dapat berkembang dengan lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak saat belajar di rumah, khususnya dalam latihan menulis. Dukungan dan kerja sama antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan fokus dan kemampuan menulis siswa.

Orang tua juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman di rumah agar anak lebih terbiasa berkonsentrasi ketika belajar.

4. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam menyediakan sarana dan media pembelajaran yang menarik untuk mendukung kegiatan menulis siswa kelas rendah. Sekolah juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran agar siswa lebih mudah berkonsentrasi saat belajar di kelas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai fokus belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis pada kelas rendah sekolah dasar dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan penggunaan media atau strategi pembelajaran tertentu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan fokus menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aiman Faiz, P. (2022). *Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter*. *10*, 315– 318.

Aji, E. Y., Purnamasari, M. I., & Setyowati, E. (2024). *Peran Guru dan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa SD Negeri Mangunharjo*. 1–12.

Anggraeni, N., Eni, Y., Said Ahmad, M. R., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Pengaruh Organisasi Terhadap Fokus Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNM. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*,*2*(12), 2960–2968. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.711

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.

Arum, M. I. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 Sd Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, *4*(2), 5–9.

Berek, F. (2023). Analisis Deskriptif Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Dalam Kelas. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *5*(1), 184–199. https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.219

Diana Ayu Ramadhani, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Boyolali. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Fajari, L. E. W., Umalihayati, U., Atfaliyah, K., Nuraini, A., Safitri, E. N., & Amelia,

N. (2024). Telaah Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Terhadap Siswa Sebuah Studi Kasus Kualitatif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3), 992–998. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91791 Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. : *: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 256–270.

Hasan, R., & Sodikin, A. (2024). Peran Guru dalam PjBL. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *4*(3), 1134–1150.

Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7360–7367.

Husnullail, M., Risnita, Jailani, Syahran, M., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset lmiah. *Journal Genta Mulia*, *Vol 15*(2), hlm 71-73.

Jaimiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*, 1304–1309. https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

Jusman, Idris, M., & Maryadi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *11*(1), 64–74. https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk/article/view/3082

Kinanti et al. (2025). *Peran Ucapan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar*. *10*.

Kusna, K. R., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024). Mengungkap Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Birul Walidain Widodaren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 789–794. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.855

Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 97–106. https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675

Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290–298. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53

Maskur, Anwar, M. K., & Trianah. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Magistra*, *12*(2), 120–133. https://doi.org/10.31942/mgs

Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, *3*(1), 19–35. https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755

Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, *3*(5), 5423–5443.

Pajeriani, N., & Rizal, R. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Saraweta : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *3*(01), 109–121.

Pradnyana, P., & Amanda, S. (2023). Analisis Peran Dan Upaya Guru Dalam Mengatasi PermasalahanBelajar Siswa Kelas Ii Sdn 1 Sulahan Tahun 2023. *Dharma Education Journal*, *4*(2),961–971. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal

Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(3), 1075–1079.

Regina Putri, V., & Ferdianto. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuesioner. *Jurnal It Ui Ux*, *1*(1), 1–2. https://sis.binus.ac.id/2023/10/31/teknik-pengumpulan-data-kuesioner/

Rivaldi, A., Feriawan, U., & Nur, M. (2023). Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif.
Journal Of Social Science Research, *3*(2), 1–15.

Salmaa Salsabilah, A., Anggraeni Dewi, D., & Furi Furnamasari, Y. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7158–7163.

Silaswati, D. (2022). Mempersiapkan Kelas Yang Kondusif Dalam Upaya Optimalisasi Fokus Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *5*(6), 1253–1258. https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.14568

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Yogyakarta: ALFABETA.

Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(4), 1261–1268. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222

Suryani, E., Merdekawaty, A., Aprianto, R., Nurul Walidain, S., & Keguruan, F. (2023). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Guru SMP IT Sumbawa. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

Zulfatunnisa, S., & Maknun, L. (2022). Pentingnya Peran Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*,*7*(2),199–213.https://www.researchgate.net/publication/376094831_Pentingnya_Peran_Gur u_Dalam_Proses_Pembelajaran

LAMPIRAN

Lampiran 1 Koding Penelitian

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Subtema
1	Peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus saat menulis di kelas I	Peran Guru (PG)	Peran guru dalam pembelajaran menulis	a. Guru sebagai pendidik (GSPd)Guru sebagai pengajar (GSPj) b. Guru sebagai pembimbing (GSPb) c. Guru sebagai motivator (GSMt) d. Guru sebagai pengelola kelas (GSPK)
		Fokus Menulis Siswa (FM)	Kondisi fokus siswa saat menulis	a. Perhatian siswa saat menulis (FPS) b. Konsentrasi siswa dalam mengerjakan tugas menulis (FKS) c. Ketekunan siswa menyelesaikan tulisan (FKSr) d. Keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis (FKSb)

		Faktor Penyebab Kurang Fokus (FKF)	Faktor internal siswa	a. Faktor motorik halus (FMI) b. Minat dan motivasi menulis (FMM) c. Kesiapan belajar siswa (FKSb)
			Faktor eksternal siswa	a. Lingkungan kelas (FEL) b. Suasana pembelajaran (FES) c. Dukungan lingkungan rumah (FED)
		Strategi Guru (SG)	Upaya guru mengatasi kurang fokus	a. Pemberian bimbingan individual (SGB) b. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi (SGM) c. Penggunaan media pembelajaran menulis (SGMd) d. Pemberian motivasi dan penguatan (SGP)
		Evaluasi Pembelajaran (EP)	Penilaian fokus dan hasil menulis	a. Pemantauan fokus siswa (EPF) b. Penilaian

				hasil tulisan siswa (EPH) c. Tindak lanjut pembelajaran (EPT)

Sumber dikutip dari (*Zulfatunnisa & Maknun, 2022, Mustofa et al., 2023, dan Jaimiyah et al., 2023)*

LAMPIRAN 2

No.	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis (Zulfatunnisa & Maknun, 2022)	Guru sebagai pendidik	Guru menanamkan kebiasaan menulis kepada siswa kelas I	
		Guru sebagai pengajar	Guru menjelaskan materi menulis dengan bahasa sederhana dan jelas	
		Guru sebagai pembimbing	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan atau kurang fokus saat menulis	
		Guru sebagai motivator	Guru memberikan dorongan, pujian, dan penguatan kepada siswa saat menulis	

		Guru sebagai pengelola kelas	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif selama kegiatan menulis	
2.	Fokus Siswa saat Menulis (Mustofa et al., 2023)	Perhatian siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis	
		Konsentrasi siswa	Siswa tetap fokus mengerjakan tugas menulis tanpa mudah terdistraksi dan memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis	
		Keterlibatan siswa	Siswa aktif mengikuti kegiatan menulis yang diberikan guru	

		Ketekunan siswa	Siswa menyelesaikan tugas menulis sampai selesai	
3.	Strategi Pembelajaran Menulis (Jaimiyah et al., 2023)	Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menulis	
		Media pembelajaran	Guru menggunakan media pendukung dalam kegiatan menulis	
		Pengelolaan waktu	Guru mengatur waktu kegiatan menulis secara efektif	
		Perubahan fokus siswa	Fokus siswa meningkat setelah diberikan arahan atau bimbingan oleh guru	

		Sikap siswa	Siswa menunjukkan sikap positif selama kegiatan menulis berlangsung	

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

LAMPIRAN 3

No.	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan Guru	Butir Pertanyaan Siswa
1.	Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis (Zulfatunnisa & Maknun, 2022)	Guru sebagai pendidik (GSPd)	1, 2	1
		Guru sebagai pengajar (GSPj)	3, 4	2
		Guru sebagai pembimbing (GSPb)	5, 6	3
		Guru sebagai motivator (GSMt)	7, 8	4
		Guru sebagai Pengelola kelas(GSPK)	9	5
2.	Fokus Menulis Siswa Kelas I (Mustofa et al., 2023)	Perhatian siswa saat menulis (FPS)	10	6
		Konsentrasi siswa Mengerjakan tugas menulis (FKS)	11	7

		Ketekunan siswa menyelesaikan tulisan (FKSr)	12	8
		Keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis (FKSb)	13	9
3.	Faktor Penyebab Kurang Fokus Siswa (Fajari et al., 2024)	Faktor internal siswa	14	10
		Faktor eksternal siswa	15	11
4.	Upaya dan Strategi Guru (Jaimiyah et al., 2023)	Metode pembelajaran menulis (SGM)	16	-
		Penggunaan media pembelajaran (SGMd)	17	-
		Pemberian motivasi dan bimbingan (SGP)	18	12
		Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran (EPT)	19	-

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 4

A. Pedoman Wawancara Guru Kelas I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran Ibu sebagai pendidik dalam menanamkan kebiasaan fokus kepada siswa saat kegiatan menulis di kelas?	
2.	Upaya apa yang dilakukan guru untuk membentuk sikap disiplin dan perhatian siswa ketika mengerjakan tugas menulis?	
3.	Bagaimana cara Ibu untuk memusatkan perhatian (fokus anak) pada saat kegiatan menulis berlangsung?	
4.	Metode pembelajaran apa yang sering digunakan untuk menjaga fokus siswa selama kegiatan menulis berlangsung?	
5.	Bagaimana bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan fokus saat menulis?	
6.	Apa yang dilakukan guru ketika menemui siswa yang sering tidak menyelesaikan tugas menulis karena kurang konsentrasi?	

7.	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa agar tetap semangat dan tidak mudah bosan saat menulis?	
8.	Apakah guru memberikan penghargaan atau penguatan tertentu untuk meningkatkan fokus menulis siswa?	
9.	Bagaimana cara guru mengelola kelas agar suasana pembelajaran menulis tetap kondusif?	
10.	Bagaimana kondisi fokus siswa kelas I saat kegiatan menulis berlangsung di kelas?	
11.	Perilaku apa saja yang menunjukkan bahwa siswa kurang fokus saat menulis?	
12.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis kata sederhana, terutama pada siswa yang mudah kehilangan konsentrasi?	
13.	Bagaimana fokus siswa saat menulis suku kata, dan kendala apa yang sering muncul dalam kegiatan tersebut?	
14.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap instruksi menulis yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung?	

15.	Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis yang Ibu susun untuk mengatasi siswa yang kurang fokus?	
16.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis yang dilakukan Ibu agar siswa tetap fokus dari awal hingga akhir pembelajaran?	
17.	Apa penyesuaian yang Ibu lakukan saat pembelajaran menulis apabila siswa mulai kehilangan fokus?	
18.	Bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama kegiatan menulis berlangsung di kelas?	
19.	Bagaimana hasil evaluasi Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan fokus siswa saat menulis?	

B. Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang guru lakukan ketika kamu tidak fokus menulis di kelas?	
2.	Apakah guru membantu kamu saat kamu kesulitan menulis? Bagaimana caranya?	
3.	Apakah kamu merasa lebih fokus menulis setelah guru membimbingmu?	
4.	Apakah guru memberikan semangat ketika kamu mulai lelah menulis?	
5.	Apakah suasana kelas memengaruhi perhatianmu saat menulis?	
6.	Apakah warna atau gambar membuatmu lebih fokus?	
7.	Apakah kamu sering berhenti di tengah menulis?	
8.	Apakah kamu langsung menulis saat guru memberi tugas menulis?	

9.	Apakah kamu ingin belajar menulis lebih sering?	
10.	Apa yang kamu inginkan agar belajar menulis menjadi lebih menyenangkan?	
11.	Apakah kelas terasa tenang saat menulis?	
12.	Menurutmu, apa yang membuat guru menjadi baik saat mengajar menulis?	

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Kelas I dan Siswa Kelas I

LAMPIRAN 5

No.	Dokumentasi	Keterangan Bukti Fisik
1.	Kegiatan wawancara bersama guru kelas I dan siswa kelas I SDN 025 Samarinda Utara	✔
2.	Tempat penelitian dan daftar nama siswa kelas I SDN 025 Samarinda Utara	✔
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas I SDN 025 Samarinda Utara	✔
4.	Hasil tulisan atau tugas menulis siswa kelas I SDN 025 Samarinda Utara	✔
5.	Jurnal atau catatan guru terkait proses pembelajaran menulis kelas I SDN 025 Samarinda Utara	✔
6.	Kegiatan menulis di kelas I SDN 025 Samarinda Utara	✔
7.	Data pendukung SDN 025 Samarinda Utara	✔

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Jawaban Wawancara Guru Kelas I

Nama: Sela Amelia (SA)

Jabatan: Wali Kelas I

Hari,Tanggal: Jumat, 6 Maret 2026

1. Bagaimana peran Ibu sebagai pendidik dalam menanamkan kebiasaan fokus kepada siswa saat kegiatan menulis di kelas?

   Jawaban: Menjadi teladan dan pembimbing yang sabar, memberikan instruksi bertahap, serta menciptakan lingkungan yang minim gangguan agar siswa terbiasa tenang saat menulis.

2. Upaya apa yang dilakukan guru untuk membentuk sikap disiplin dan perhatian siswa ketika mengerjakan tugas menulis?

   Jawaban: Menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta memberikan pujian langsung ketika siswa menunjukkan sikap fokus pada tugasnya.

3. Bagaimana cara Ibu untuk memusatkan perhatian (fokus anak) pada saat kegiatan menulis berlangsung?

   Jawaban: Menggunakan kontak mata, aba-aba yang menarik (seperti tepuk tangan), atau memberikan jeda sejenak sebelum memulai instruksi menulis.

4. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan untuk menjaga fokus siswa selama kegiatan menulis berlangsung?

   Jawaban: Metode demonstrasi (mencontohkan di papan tulis) dan pendekatan individual, di mana guru berkeliling untuk memantau tiap anak secara langsung.

5. Bagaimana bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan fokus saat menulis?

   Jawaban: Memberikan pendampingan khusus (privat) di mejanya, menyederhanakan tugas menjadi potongan kecil, dan memberikan semangat verbal.

6. Apa yang dilakukan guru ketika menemui siswa yang sering tidak menyelesaikan tugas menulis karena kurang konsentrasi?

   Jawaban: Mengajak siswa berdiskusi dengan lembut untuk mencari tahu kendalanya, lalu membimbingnya menyelesaikan tugas secara bertahap agar tidak merasa terbebani.

7. Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa agar tetap semangat dan tidak mudah bosan saat menulis?

   Jawaban: Menyelipkan permainan kata (ice breaking), menggunakan media tulis yang berwarna, atau memberikan stiker sebagai bentuk apresiasi.

8. Apakah guru memberikan penghargaan atau penguatan tertentu untuk meningkatkan fokus menulis siswa?

   Jawaban: Ya, berupa penguatan positif seperti bintang di buku tugas, pujian di depan kelas, atau *high-five* sebagai tanda keberhasilan.

9. Bagaimana cara guru mengelola kelas agar suasana pembelajaran menulis tetap kondusif?

   Jawaban: Mengatur tata letak tempat duduk yang efektif dan mengatur volume suara agar tetap tenang namun tegas saat memimpin kelas.

10. Bagaimana kondisi fokus siswa kelas I saat kegiatan menulis berlangsung di kelas?

    Jawaban: Cukup bervariasi. Umumnya mereka memiliki rentang fokus yang pendek (sekitar 10-15 menit), sehingga membutuhkan variasi aktivitas dalam satu sesi.

11. Perilaku apa saja yang menunjukkan bahwa siswa kurang fokus saat menulis?

    Jawaban: Sering melihat ke arah luar jendela, mengobrol dengan teman, memainkan alat tulis, atau banyak izin keluar kelas.

12. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis kata sederhana, terutama pada siswa yang mudah kehilangan konsentrasi?

    Jawaban: Biasanya mereka sering terlewat huruf atau salah menyalin karena kurang teliti dalam memperhatikan contoh yang diberikan.

13. Bagaimana fokus siswa saat menulis suku kata, dan kendala apa yang sering muncul dalam kegiatan tersebut?

    Jawaban: Cukup baik jika didiktekan pelan, namun kendalanya sering kali tertukar antara huruf yang mirip (seperti 'b' dan 'd' atau 'm' dan 'n').

14. Bagaimana pemahaman siswa terhadap instruksi menulis yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung?

    Jawaban: Sebagian besar paham jika instruksi diberikan secara singkat dan diulang, namun perlu dipastikan kembali melalui pengecekan di meja mereka.

15. Bagaimana pembelajaran menulis yang ibu susun untuk mengatasi siswa yang kurang fokus?

    Jawaban: Menyusun rencana yang melibatkan aktivitas visual dan motorik,

serta menyiapkan lembar kerja yang menarik secara visual bagi anak.

16. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis yang dilakukan Ibu agar siswa tetap fokus dari awal hingga akhir pembelajaran

    Jawaban: Memulai dengan pembukaan yang ceria, memberikan jeda istirahat (brain break) di tengah kegiatan, dan menutup dengan evaluasi yang menyenangkan.

17. Apa penyesuaian yang Ibu lakukan saat pembelajaran menulis apabila siswa mulai kehilangan fokus?

    Jawaban: Mengalihkan suasana dengan gerakan fisik singkat (senam tangan) atau mengganti media tulis untuk menyegarkan suasana.

18. Bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama kegiatan menulis berlangsung di kelas?

    Jawaban: Umumnya siswa sangat antusias jika tugas menulis dikaitkan dengan hal yang mereka sukai (seperti menggambar atau bercerita).

19. Bagaimana hasil evaluasi Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan fokus siswa saat menulis?

    Jawaban: Upaya yang dilakukan cukup efektif, seperti penggunaan reward dan bimbingan langsung terbukti paling cepat membantu siswa kembali fokus pada tugasnya.

Lampiran 7 Jawaban Wawancara Siswa Kelas I

Nama: Maulida Nafisha Indraswari (MNI)

Kelas: I

Hari, Tanggal: Senin, 9 Maret 2026

1. Apa yang guru lakukan ketika kamu tidak fokus menulis di kelas?

   Jawaban: Biasanya Ibu (SA) bertanya mengapa tidak fokus atau tidak menulis serta memberikan penjelasan ulang.

2. Apakah guru membantu kamu saat kamu kesulitan menulis? Bagaimana caranya?

   Jawaban: Ibu (SA) membantu biasanya dengan menuliskan huruf yang kesulitan sampai selesai dan meminta tolong teman-teman yang sudah selesai untuk membantu.

3. Apakah kamu merasa lebih fokus menulis setelah guru membimbingmu?

   Jawaban: Agak fokus sih sedikit demi sedikit.

4. Apakah guru memberikan semangat ketika kamu mulai lelah menulis?

   Jawaban: Iya dengan memberikan kata semangat dan dorongan untuk menyelesaikan menulis, tetapi kalau capek menulisnya bisa dilanjutkan lagi nanti.

5. Apakah suasana kelas memengaruhi perhatianmu saat menulis?

   Jawaban: Iya mempengaruhi, susah fokus kalau suasana kelasnya ribut.

6. Apakah warna atau gambar membuatmu lebih fokus?

   Jawaban: Iya membuat lebih fokus dan suka.

7. Apakah kamu sering berhenti di tengah menulis?

Jawaban: Iya sering berhenti kalau capek, istirahat dulu sebentar.

8. Apakah kamu langsung menulis saat guru memberi tugas menulis?

   Jawaban: Tidak langsung menulis karena kadang paham kadang tidak paham tergantung tugas yang diberikan.

9. Apakah kamu ingin belajar menulis lebih sering?

   Jawaban: Iya mau.

10. Apa yang kamu inginkan agar belajar menulis menjadi lebih menyenangkan?

    Jawaban: Kalau menulisnya gampang (tidak susah), tidak banyak tulisan, menggunakan gambar dan warna, sambil bermain, diberikan pujian dan semangat, serta tidak diganggu oleh teman di kelas.

11. Apakah kelas terasa tenang saat menulis?

    Jawaban: Kadang tenang kadang tidak, jika tidak tenang Ibu (SA) memberikan arahan agar kelas menjadi tenang kembali.

12. Menurutmu, apa yang membuat guru menjadi baik saat mengajar menulis?

    Jawaban: Dengan memberikan arahan agar suasana kelas tenang dan nyaman, bermain di saat waktu bosan menulis, memberikan penjelasan ulang jika tidak paham dengan tugas, serta memberikan kata semangat dan pujian.

Lampiran 8 Jawaban Wawancara Siswa Kelas I

Nama: Muhammad Deswandi (MD)

Kelas: I

Hari, Tanggal: Senin, 9 Maret 2026

1. Apa yang guru lakukan ketika kamu tidak fokus menulis di kelas?

   Jawaban: Biasanya Ibu (SA) bertanya kenapa tidak fokus dan menyuruh teman-teman di kelas yang ribut untuk tenang.

2. Apakah guru membantu kamu saat kamu kesulitan menulis? Bagaimana caranya?

   Jawaban: Dengan memberikan penjelasan ulang dan di berikan contoh menulis huruf di papan tulis jika kesulitan.

3. Apakah kamu merasa lebih fokus menulis setelah guru membimbingmu?

   Jawaban: Iya lebih fokus.

4. Apakah guru memberikan semangat ketika kamu mulai lelah menulis?

   Jawaban: Iya pernah disemangatin Ibu (SA) biar cepat selesai menulisnya.

5. Apakah suasana kelas memengaruhi perhatianmu saat menulis?

   Jawaban: Iya kalau kelasnya ribut jadi susah fokus.

6. Apakah warna atau gambar membuatmu lebih fokus?

   Jawaban: Iya karena pakai warna dan gambar itu seru.

7. Apakah kamu sering berhenti di tengah menulis?

   Jawaban: Dulu sering, tetapi sekarang sudah tidak.

8. Apakah kamu langsung menulis saat guru memberi tugas menulis?

Jawaban: Iya langsung menulis kalau paham cara mengerjakan tugasnya.

9. Apakah kamu ingin belajar menulis lebih sering?

   Jawaban: Iya mau dan suka menulis sekarang.

10. Apa yang kamu inginkan agar belajar menulis menjadi lebih menyenangkan?

    Jawaban: Ketika ada gambar dan warna agar terlihat menarik.

11. Apakah kelas terasa tenang saat menulis?

    Jawaban: Ribut tetapi nanti Ibu (SA) akan memberikan instruksi agar kelas tenang kembali.

12. Menurutmu apa yang membuat guru menjadi baik saat mengajar menulis?

    Jawaban: Kalau Ibu (SA) memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan suasana kelas tidak ribut.

Lampiran 9 Jawaban Wawancara Siswa Kelas I

Nama: Muhammad Aidil (MA)

Kelas: I

Hari, Tanggal: Rabu, 11 Maret 2026

1. Apa yang guru lakukan ketika kamu tidak fokus menulis di kelas?

   Jawaban: Ditegur dan diberikan penjelasan ulang sama Ibu (SA).

2. Apakah guru membantu kamu saat kamu kesulitan menulis? Bagaimana caranya?

   Jawaban: Iya dibantu dengan cara menjelaskan ulang dan menunjukkan jika bingung dengan huruf.

3. Apakah kamu merasa lebih fokus menulis setelah guru membimbingmu?

   Jawaban: Iya lebih fokus dan paham.

4. Apakah guru memberikan semangat ketika kamu mulai lelah menulis?

   Jawaban: Iya pernah dengan memberikan kata penyemangat dan waktu istirahat sebentar.

5. Apakah suasana kelas memengaruhi perhatianmu saat menulis?

   Jawaban: Iya kalau kelasnya ribut dan temannya ganggu bikin susah fokus.

6. Apakah warna atau gambar membuatmu lebih fokus?

   Jawaban: Iya lebih suka kalau ada gambar dan warna.

7. Apakah kamu sering berhenti di tengah menulis?

   Jawaban: Pernah tapi jarang tergantung tulisannya banyak atau tidak.

8. Apakah kamu langsung menulis saat guru memberi tugas menulis?

   Jawaban: Kalau paham biasanya langsung menulis.

9. Apakah kamu ingin belajar menulis lebih sering?

   Jawaban: Iya mau.

10. Apa yang kamu inginkan agar belajar menulis menjadi lebih menyenangkan?

    Jawaban: Dengan cara suasana kelas tidak ribut dan nyaman.

11. Apakah kelas terasa tenang saat menulis?

    Jawaban: Tidak juga. Kadang tenang dan kadang ribut.

12. Menurutmu, apa yang membuat guru menjadi baik saat mengajar menulis?

    Jawaban: Ketika Ibu (SA) memberikan hadiah dan kata-kata pujian serta semangat.

Lampiran 10 Jawaban Wawancara Siswa Kelas I

Nama: Hafidzh Kusuma(HK)

Kelas: I

Hari, Tanggal: Rabu, 11 Maret 2026

1. Apa yang guru lakukan ketika kamu tidak fokus menulis di kelas?

   Jawaban: Ditegur dan ditanya hal apa yang membuat tidak menulis serta diberikan penjelasan ulang.

2. Apakah guru membantu kamu saat kamu kesulitan menulis? Bagaimana caranya?

   Jawaban: Iya biasanya dibantu Ibu (SA) dengan memberikan contoh cara penulisan huruf yang membuat kesulitan.

3. Apakah kamu merasa lebih fokus menulis setelah guru membimbingmu?

   Jawaban: Iya lebih fokus.

4. Apakah guru memberikan semangat ketika kamu mulai lelah menulis?

   Jawaban: Iya dengan berbicara lembut dan mengatakan "Ayo HK selesaikan tulisannya, sebentar lagi selesai dan boleh istirahat ke luar."

5. Apakah suasana kelas memengaruhi perhatianmu saat menulis?

   Jawaban: Iya kalau suasana kelasnya tidak ribut jadi gampang fokus.

6. Apakah warna atau gambar membuatmu lebih fokus?

   Jawaban: Iya kalau ada warna dan gambarnya jadi lebih suka.

7. Apakah kamu sering berhenti di tengah menulis?

   Jawaban: Iya sering karena bingung hurufnya dan capek kalau tulisannya banyak.

8. Apakah kamu langsung menulis saat guru memberi tugas menulis?

   Jawaban: Iya langsung jika paham dengan penjelasan Ibu (SA).

9. Apakah kamu ingin belajar menulis lebih sering?

   Jawaban: Iya mau. Kalau di rumah sering menulis bersama ibu.

10. Apa yang kamu inginkan agar belajar menulis menjadi lebih menyenangkan?

    Jawaban: Kalau diawali dengan bermain dulu sebelum menulis.

11. Apakah kelas terasa tenang saat menulis?

    Jawaban: Sering ribut tapi kadang tenang.

12. Menurutmu, apa yang membuat guru menjadi baik saat mengajar menulis?

    Jawaban: Kalau tulisan yang di papan tulis rapi dan Ibu (SA) memperhatikan satu-satu siswanya yang kesulitan.

Lampiran 11 Hasil Observasi Guru Kelas I

Nama: SA
Jabatan: Guru kelas I
Hari/Tanggal: Rabu, 4 Maret 2026
Keterangan
Y: Ya KK: Kadang-Kadang
T: Tidak

Indikator	Aspek yang diamati	Observasi		
		Y	T	KK
Guru sebagai pendidik	Guru menanamkan kebiasaan menulis kepada siswa kelas I	✔		
Guru sebagai pengajar	Guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana dan jelas	✔		
Guru sebagai pembimbing	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan atau kurang fokus saat menulis	✔		
Guru sebagai motivator	Guru memberikan dorongan, pujian, dan penguatan kepada siswa saat menulis	✔		
Guru sebagai pengelola kelas	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif selama kegiatan menulis	✔		
Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menulis	✔		
Media pembelajaran	Guru menggunakan media pendukung dalam kegiatan menulis	✔		
Pengelolaan waktu	Guru mengatur waktu kegiatan menulis secara efektif	✔		

Sumber dikutip dari (*Zulfatunnisa & Maknun, 2022, Mustofa et al., 2023, dan Jaimiyah et al., 2023)*

Lampiran 12 Hasil Observasi Siswa Kelas I

Nama: MNI
Kelas: I
Hari/Tanggal: Rabu, 4 Maret 2026 dan Kamis, 12 Maret 2026
Keterangan
Y: Ya KK: Kadang-Kadang
T: Tidak

Indikator	Aspek yang diamati	Observasi 1			Observasi 2		
		Y	T	KK	Y	T	KK
Perhatian siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis	✔			✔		
Konsentrasi siswa	Siswa tetap fokus mengerjakan tugas menulis tanpa mudah terdistraksi dan memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis			✔			✔
Keterlibatan siswa	Siswa aktif mengikuti kegiatan menulis yang diberikan guru			✔	✔		
Ketekunan siswa	Siswa menyelesaikan tugas menulis sampai selesai			✔			✔
Perubahan fokus siswa	Fokus siswa meningkat setelah diberikan arahan atau bimbingan oleh guru	✔			✔		
Sikap siswa	Siswa menunjukkan sikap positif selama kegiatan menulis berlangsung			✔			✔

Sumber dikutip dari (*Zulfatunnisa & Maknun, 2022, Mustofa et al., 2023, dan Jaimiyah et al., 2023)*

Lampiran 13 Hasil Observasi Siswa Kelas I

Nama: MD
Kelas: I
Hari/Tanggal: Rabu, 4 Maret 2026 dan Kamis, 12 Maret 2026
Keterangan
Y: Ya KK: Kadang-Kadang
T: Tidak

Indikator	Aspek yang diamati	Observasi 1			Observasi 2		
		Y	T	KK	Y	T	KK
Perhatian siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis	✔			✔		
Konsentrasi siswa	Siswa tetap fokus mengerjakan tugas menulis tanpa mudah terdistraksi dan memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis			✔	✔		
Keterlibatan siswa	Siswa aktif mengikuti kegiatan menulis yang diberikan guru			✔	✔		
Ketekunan siswa	Siswa menyelesaikan tugas menulis sampai selesai	✔			✔		
Perubahan fokus siswa	Fokus siswa meningkat setelah diberikan arahan atau bimbingan oleh guru	✔			✔		
Sikap siswa	Siswa menunjukkan sikap positif selama kegiatan menulis berlangsung			✔	✔		

Sumber dikutip dari (*Zulfatunnisa & Maknun, 2022, Mustofa et al., 2023, dan Jaimiyah et al., 2023)*

Lampiran 14 Hasil Observasi Siswa Kelas I

Nama: MA
Kelas: I
Hari/Tanggal: Rabu, 4 Maret 2026 dan Kamis, 12 Maret 2026
Keterangan
Y: Ya KK: Kadang-Kadang
T: Tidak

Indikator	Aspek yang diamati	Observasi 1			Observasi 2		
		Y	T	KK	Y	T	KK
Perhatian siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis	✔			✔		
Konsentrasi siswa	Siswa tetap fokus mengerjakan tugas menulis tanpa mudah terdistraksi dan memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis			✔	✔		
Keterlibatan siswa	Siswa aktif mengikuti kegiatan menulis yang diberikan guru			✔	✔		
Ketekunan siswa	Siswa menyelesaikan tugas menulis sampai selesai	✔			✔		
Perubahan fokus siswa	Fokus siswa meningkat setelah diberikan arahan atau bimbingan oleh guru	✔			✔		
Sikap siswa	Siswa menunjukkan sikap positif selama kegiatan menulis berlangsung	✔			✔		

Sumber dikutip dari (*Zulfatunnisa & Maknun, 2022, Mustofa et al., 2023, dan Jaimiyah et al., 2023)*

Lampiran 15 Hasil Observasi Siswa Kelas I

Nama: HK
Kelas: I
Hari/Tanggal: Rabu, 4 Maret 2026 dan Kamis, 12 Maret 2026
Keterangan
Y: Ya KK: Kadang-Kadang
T: Tidak

Indikator	Aspek yang diamati	Observasi 1			Observasi 2		
		Y	T	KK	Y	T	KK
Perhatian siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis			✔	✔		
Konsentrasi siswa	Siswa tetap fokus mengerjakan tugas menulis tanpa mudah terdistraksi dan memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan menulis			✔	✔		
Keterlibatan siswa	Siswa aktif mengikuti kegiatan menulis yang diberikan guru			✔	✔		
Ketekunan siswa	Siswa menyelesaikan tugas menulis sampai selesai			✔			✔
Perubahan fokus siswa	Fokus siswa meningkat setelah diberikan arahan atau bimbingan oleh guru	✔			✔		
Sikap siswa	Siswa menunjukkan sikap positif selama kegiatan menulis berlangsung			✔	✔		

Sumber dikutip dari (*Zulfatunnisa & Maknun, 2022, Mustofa et al., 2023, dan Jaimiyah et al., 2023)*

Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data



Gambar 1 Wawancara dengan Guru Kelas I (SA)



Gambar 2 Wawancara dengan Siswa MNI



Gambar 3 Wawancara dengan Siswa MD



Gambar 4 Wawancara dengan Siswa MA



Gambar 5 Wawancara dengan Siswa HK



Gambar 6 Observasi di kelas



Gambar 7 Tempat penelitian



ABSEN

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	BULAN																JUMLAH KEHADIRAN		
				JANUARI			FEBRUARI			MARET			APRIL			MEI			JUNI					
				S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A
1	S01		AARA ALESHA AZZAHRA				1			1										2		
2	S02	3188613702	AHMAD IRTA SETIAWAN	1	1		3	1		1										5	2	
3	S03	3186954838	AISYAH ALIFIA AZZAHRA							3										3		
4	S04		AL FAHRIZQI NUR RAMADHAN SOPIAN																			
5	S05	3196812403	ANGGORO ADIGUNA	1			1	1												2	1	
6	S06	3193885145	ARANISHA PRADIPTA MALIK	1			3			1										5		
7	S07	3186606817	ARUNOMAS	1				1												1	1	
8	S08	3192480814	DIVA ILMI HAYYA		1																1	
9	S09	3196806702	HAFIDZH KUSUMA	1			5			1										7		
10	S10	3191568355	HALIMATUS SADIYAH																			
11	S11	3176484577	MAULIDA NAFISHA INDRASWARI																			
12	S12	3196240736	MIKAYLA KESYA PUTRI	1			3													4		
13	S13	3186006263	MUHAMMAD AIDIL	1			4													5		
14	S14	3180113344	MUHAMMAD ANGGIT SEPTIAWAN	1						1										2		
15	S15	3186075179	MUHAMMAD DESWANDI	2							1									2	1	
16	S16		MUHAMMAD HAFIZ SYAPWAN		1		3	2												3	3	
17	S17	3183598962	MUHAMMAD RAFFA FAIZAN	1				1												1	1	
18	S18	3189907991	MUHAMMAD RAFFASYAH ALFATIH								1										1	
19	S19	3186316367	NUR SYAFA ARUM PRATIWI	2																2		
20	S20	3189366589	RADITIA RAMA PUTRA																			
21	S21	3196829930	RECCY AIENG MAHROTTIN																			

Gambar 8 Daftar Nama Siswa Kelas I



RPP BAHASA INDONESIA DEEP LEARNING

Satuan Pendidikan : SDN 025 Samarinda Utara

Kelas/Semester : I (Satu) / Ganjil

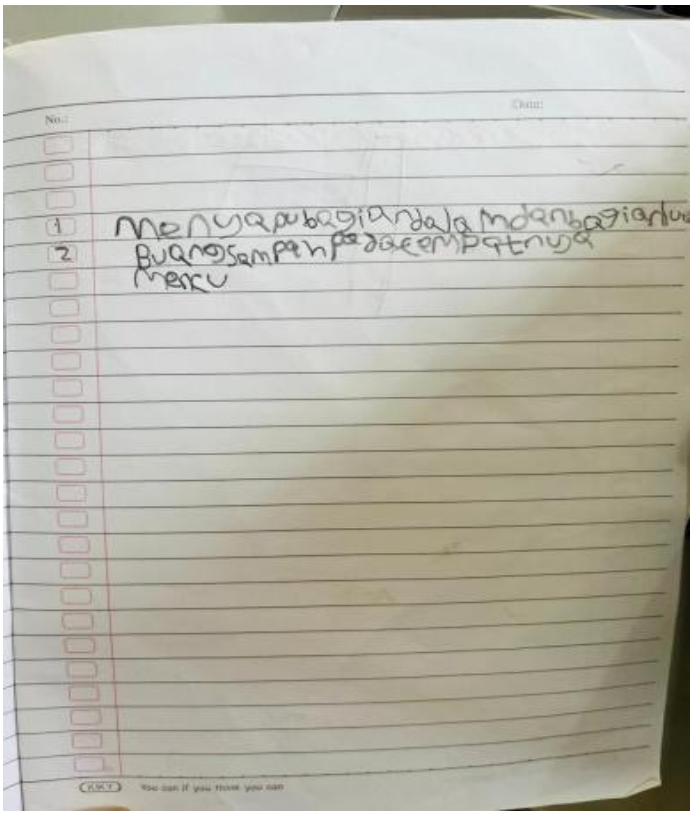
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Menulis Kata Berawalan Huruf 'L' dan 'M'

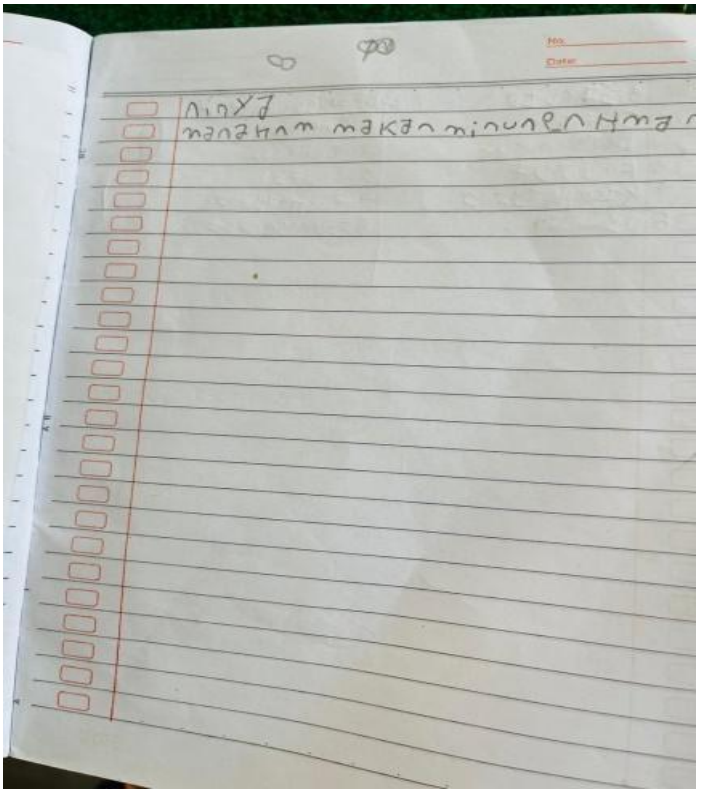
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu mengenali huruf dan bunyi awal kata serta menuliskan kata sederhana dengan ejaan yang benar sesuai konteks kehidupan sehari-hari.
Tujuan Pembelajaran	1. Mengidentifikasi huruf awal 'l' dan 'm' pada kata sederhana. 2. Menyebutkan contoh kata berawalan 'l' dan 'm'. 3. Menulis kata berawalan huruf 'l' dan 'm' dengan rapi dan benar. 4. Menyampaikan pengalaman sederhana menggunakan kata yang ditulis.
Profil Pelajar Pancasila	- Beriman dan berakhlak mulia. - Mandiri. - Kreatif. - Bernalar kritis. - Gotong royong.
Pendekatan / Model Pembelajaran	Pendekatan: Deep Learning (bermakna, reflektif, kontekstual). Model: Project-Based Learning dan Discovery Learning.
Kegiatan Pembelajaran	Tahap Orientasi & Motivasi (10 menit) -Guru memberi salam dan berdoa bersama. - Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. - Menunjukkan gambar benda seperti lilin, lampu, meja, mata, mobil. - Siswa menebak huruf awal dari gambar. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap Eksplorasi & Investigasi (25 menit) - Siswa mengamati gambar dan menyebutkan

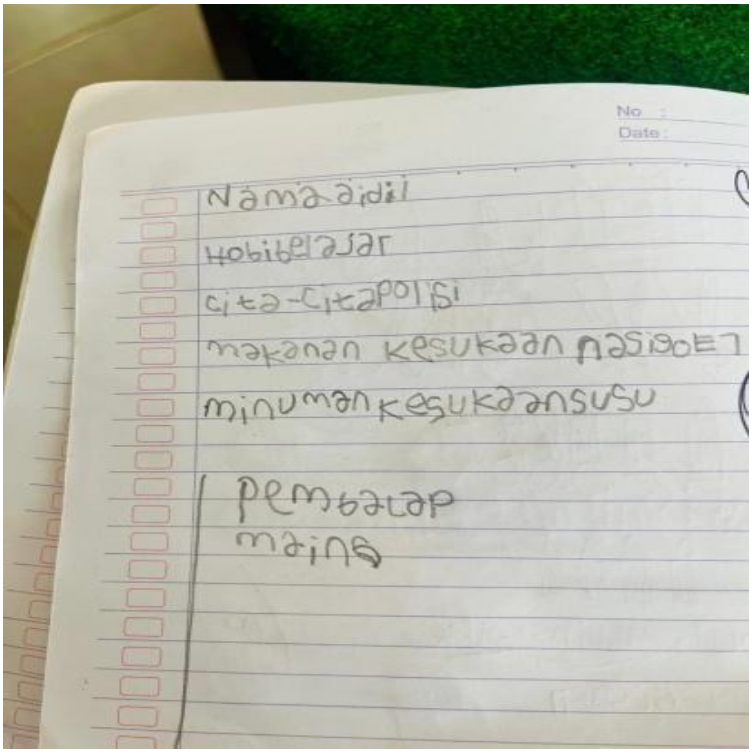
Gambar 9 RPP Bahasa Indonesia Kelas I



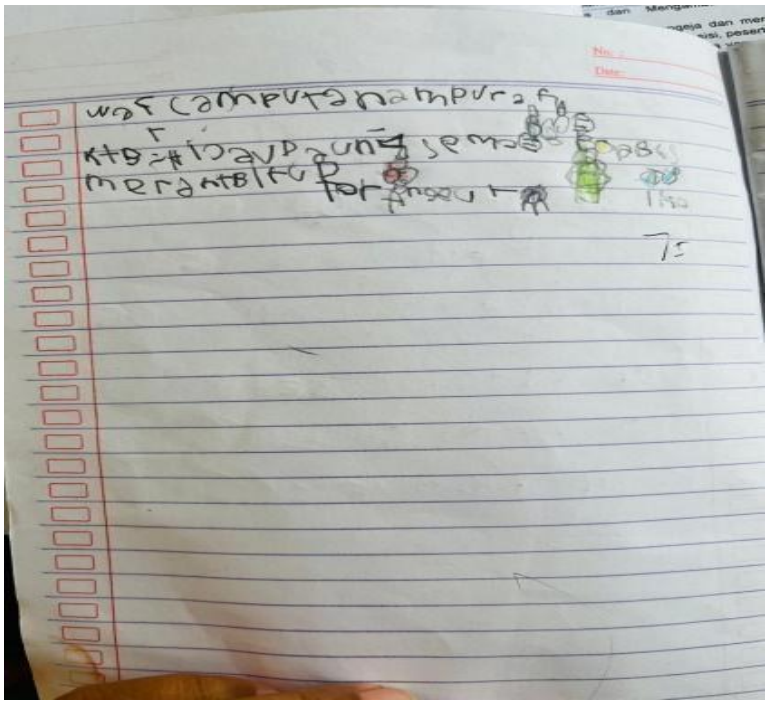
Gambar 10 Hasil Tulisan Siswa MNI



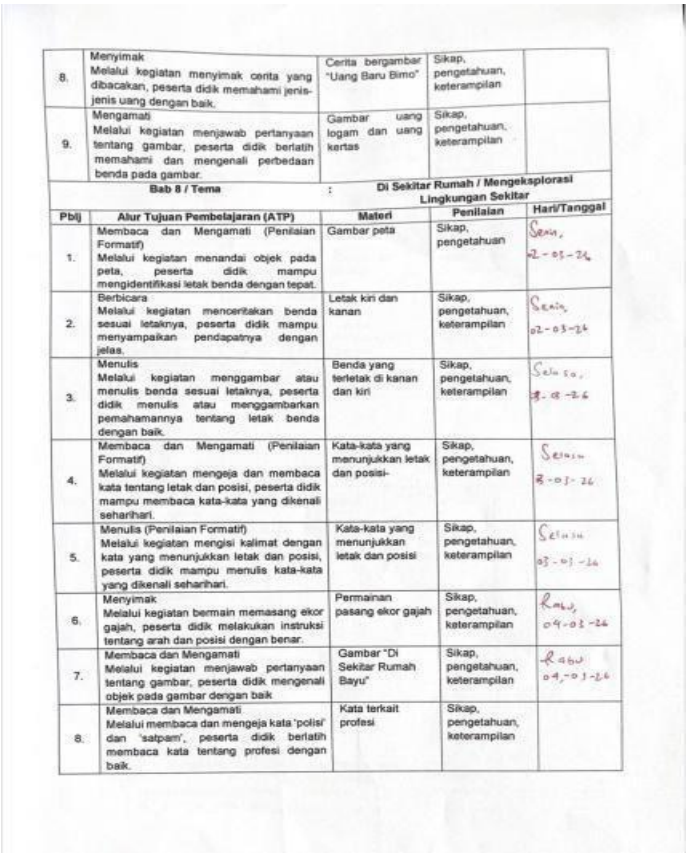
Gambar 11 Hasil Tulisan Siswa MD



Gambar 12 Hasil Tulisan Siswa MA



Gambar 13 Hasil Tulisan Siswa HK



8.	Menyimak Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik memahami jenis-jenis uang dengan baik.	Cerita bergambar "Uang Baru Bimo"	Sikap, pengetahuan, keterampilan	
9.	Mengamati Melalui kegiatan menjawab pertanyaan tentang gambar, peserta didik berlatih memahami dan mengenali perbedaan benda pada gambar.	Gambar uang logam dan uang kertas	Sikap, pengetahuan, keterampilan	

Bab 8 / Tema : **Di Sekitar Rumah / Mengeksplorasi Lingkungan Sekitar**

Pblj	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Materi	Penilaian	Hari/Tanggal
1.	Membaca dan Mengamati (Penilaian Formatif) Melalui kegiatan menandai objek pada peta, peserta didik mampu mengidentifikasi letak benda dengan tepat.	Gambar peta	Sikap, pengetahuan	Senin, 02-03-24
2.	Berbicara Melalui kegiatan menceritakan benda sesuai letaknya, peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya dengan jelas.	Letak kiri dan kanan	Sikap, pengetahuan, keterampilan	Senin 02-03-24
3.	Menulis Melalui kegiatan menggambar atau menulis benda sesuai letaknya, peserta didik menulis atau menggambarkan pemahamannya tentang letak benda dengan baik.	Benda yang terletak di kanan dan kiri	Sikap, pengetahuan, keterampilan	Selasa, 03-03-24
4.	Membaca dan Mengamati (Penilaian Formatif) Melalui kegiatan mengeja dan membaca kata tentang letak dan posisi, peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali seharihari.	Kata-kata yang menunjukkan letak dan posisi-	Sikap, pengetahuan, keterampilan	Selasa 3-03-24
5.	Menulis (Penilaian Formatif) Melalui kegiatan mengisi kalimat dengan kata yang menunjukkan letak dan posisi, peserta didik mampu menulis kata-kata yang dikenali seharihari.	Kata-kata yang menunjukkan letak dan posisi	Sikap, pengetahuan, keterampilan	Selasa 03-03-24
6.	Menyimak Melalui kegiatan bermain memasang ekor gajah, peserta didik melakukan instruksi tentang arah dan posisi dengan benar.	Permainan pasang ekor gajah	Sikap, pengetahuan, keterampilan	Rabu, 04-03-24
7.	Membaca dan Mengamati Melalui kegiatan menjawab pertanyaan tentang gambar, peserta didik mengenali objek pada gambar dengan baik	Gambar "Di Sekitar Rumah Bayu"	Sikap, pengetahuan, keterampilan	Rabu 04-03-24
8.	Membaca dan Mengamati Melalui membaca dan mengeja kata 'polisi' dan 'satpam', peserta didik berlatih membaca kata tentang profesi dengan baik.	Kata terkait profesi	Sikap, pengetahuan, keterampilan	

Gambar 14 Jurnal Guru Terkait Pembelajaran Menulis

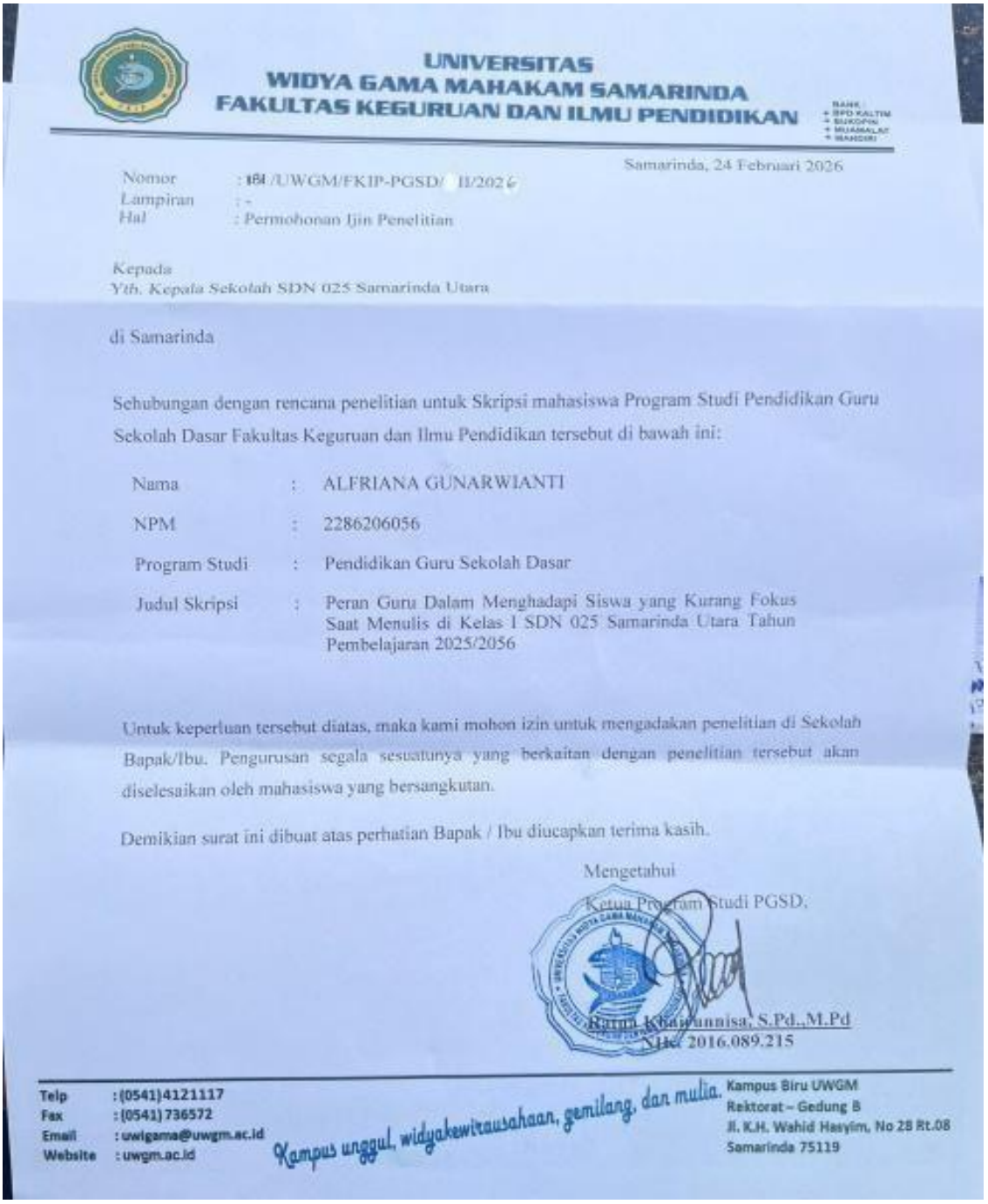
Daftar Nilai Bahasa Indonesia Semester 2

No	NAMA SISWA	ASESMEN FORMATIF												
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7	TP 8	TP 9	TP 10	TP 11	TP 12	TP 13
		menulis letak dan posisi	Mengeja dan membaca	Mengetahui dan meng	Menyimak tek	Mengemukak	Menirukan ja	Menyimak tek	Mengemukak					
1	AARA ALESHA AZZAHR	84	82	80	82									
2	AHMAD IRTA SETIAWA	90	85	82	85									
3	AISYAH ALIFIA AZZAHR	80	83	85	83									
4	AL FAHRIZQI NUR RAM	84	87	88	87									
5	ANGGORO ADIGUNA	80	83	82	83									
6	ARANSHA PRADIPTA M	80	87	86	87									
7	ARJUNOMAS	83	85	82	85									
8	DIVA ILMI HAYYA	80	88	90	88									
9	HAFIDZH KUSUMA	70	85	82	80									
10	HALIMATUS SA'DIYAH	80	87	88	87									
11	MAULIDA NAFISHA IND	70	83	80	80									
12	MIKAYLA KESYA PUTRI	80	89	87	89									
13	MUHAMMAD AIDIL	75	83	80	80									
14	MUHAMMAD ANGGIT SI	80	86	82	86									
15	MUHAMMAD DESWAND	75	82	80	80									
16	MUHAMMAD HAFIZ SYA	84	83	80	83									
17	MUHAMMAD RAFFA FA	85	87	88	87									
18	MUHAMMAD RAFFASYA	90	86	85	86									
19	NUR SYAFA ARUM PRA	95	86	87	86									
20	RADITIA RAMA PUTRA	95	89	87	89									
21	RECCY AJENG MAHROT	90	90	88	90									

Gambar 15 Penilaian Hasil Tulisan Siswa Kelas I



Gambar 16 Kegiatan Menulis Siswa Kelas I



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Samarinda, 24 Februari 2026

Nomor : 181 /UWGM/FKIP-PGSD/ II/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 025 Samarinda Utara

di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama	:	ALFRIANA GUNARWIANTI
NPM	:	2286206056
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus Saat Menulis di Kelas I SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2056

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,

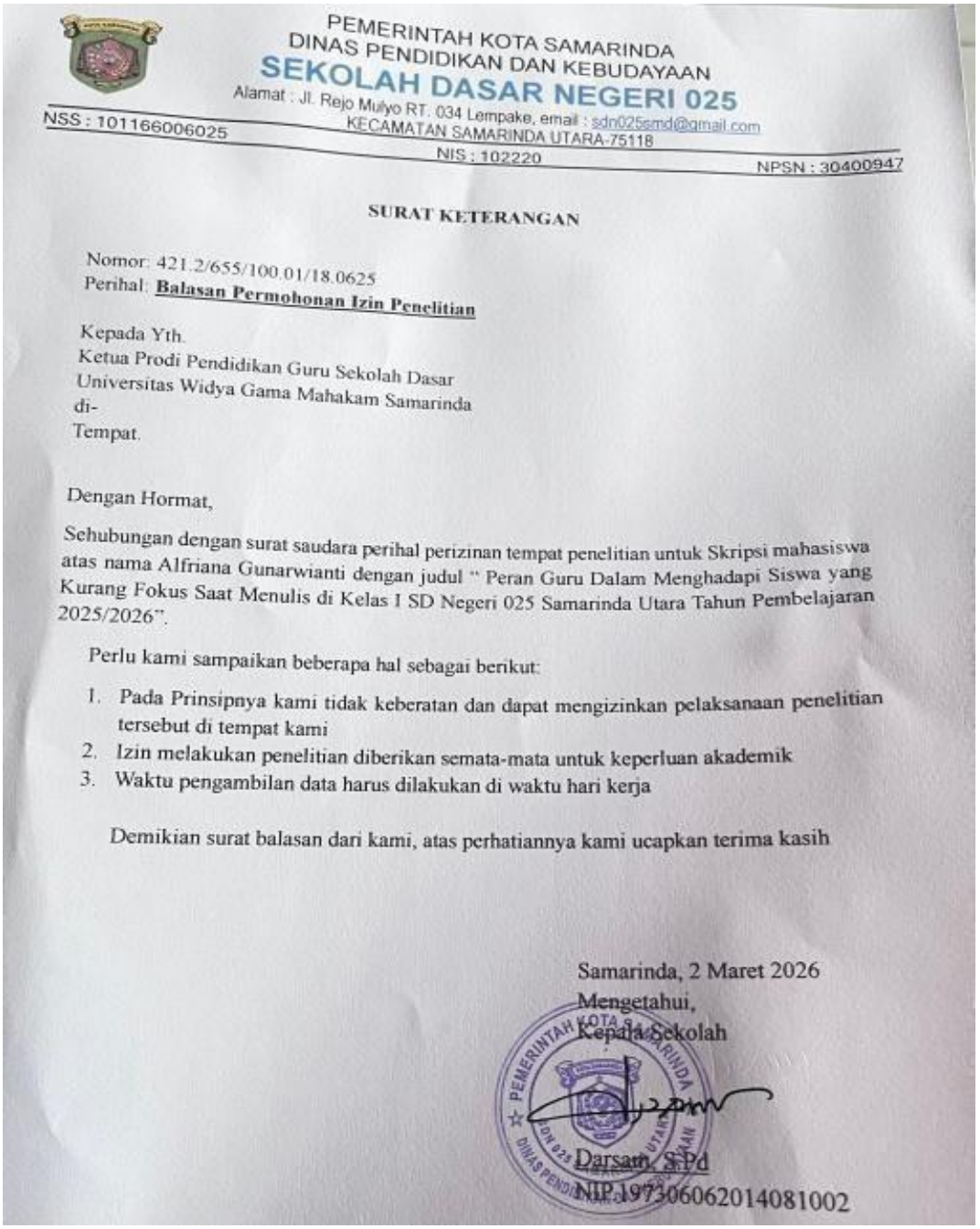
Rama Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Gambar17 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 025
Alamat : Jl. Rejo Mulyo RT. 034 Lempake, email : sdn025smd@gmail.com
KECAMATAN SAMARINDA UTARA-75118
NSS : 101166006025 NIS : 102220 NPSN : 30400947

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/655/100.01/18.0625
Perihal: **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
di-
Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara perihal perizinan tempat penelitian untuk Skripsi mahasiswa atas nama Alfriana Gunarwianti dengan judul " Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus Saat Menulis di Kelas I SD Negeri 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

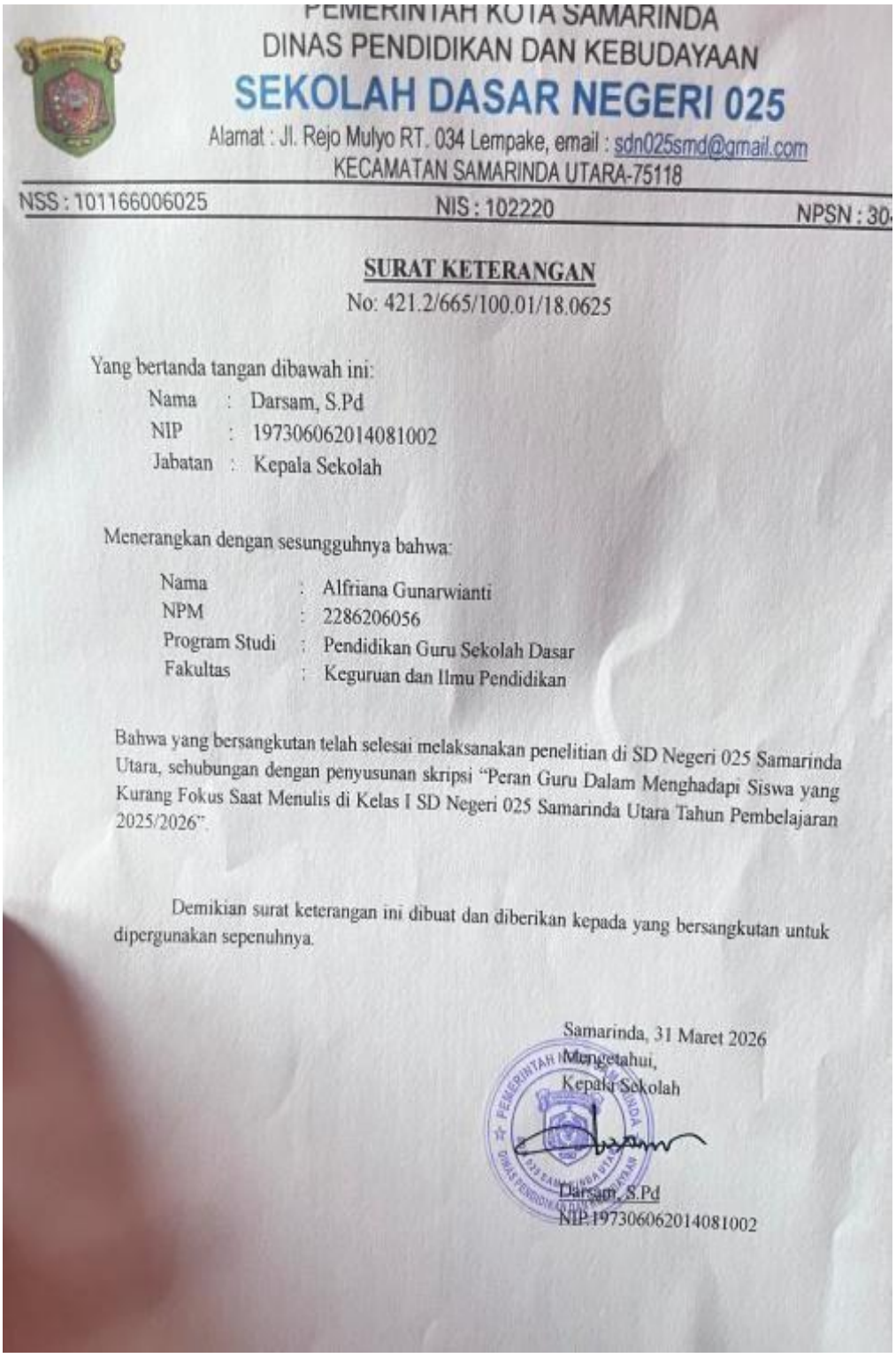
1. Pada Prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Samarinda, 2 Maret 2026
Mengetahui,
Kepala Sekolah

Darsam, S.Pd
NIP.197306062014081002

Gambar 18 Balasan Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 025
Alamat : Jl. Rejo Mulyo RT. 034 Lempake, email : sdn025smd@gmail.com
KECAMATAN SAMARINDA UTARA-75118

NSS : 101166006025 NIS : 102220 NPSN : 30

SURAT KETERANGAN
No: 421.2/665/100.01/18.0625

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Darsam, S.Pd
NIP	:	197306062014081002
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	Alfriana Gunarwianti
NPM	:	2286206056
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 025 Samarinda Utara, sehubungan dengan penyusunan skripsi "Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa yang Kurang Fokus Saat Menulis di Kelas I SD Negeri 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Samarinda, 31 Maret 2026
Mengetahui,
Kepala Sekolah

Darsam, S.Pd
NIP.197306062014081002

Gambar 19 Surat Selesai Melakukan Penelitian